

**KEMAMPUAN BERBICARA DI DEPAN KELAS PADA
PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU SISWA KELAS V DI
MI MA'ARIF KEBANARAN KECAMATAN MANDIRAJA
KABUPATEN BANJARNEGARA**



IAIN PURWOKERTO

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
Untuk memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

IAIN PURWOKERTO

Oleh :

**ANISA ANGGRAENI
NIM. 1717405048**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN MADRASAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PURWOKERTO
2021**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Anisa Anggraeni
Nim : 1717405048
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil peneliti/karya sendiri kecuali bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Demikian pernyataan ini apabila dikemudian hari terbukti ada unsur penjiplakan, maka saya bersedia mempertanggung jawabkan sesuai ketentuan yang berlaku.

Purwokerto, 14 Juli 2021

Saya yang menyatakan

IAIN PURWOKERTO



Anisa Anggraeni

1717405048



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126

Telp.(0281) 635624, 628250 Fax: (0281) 636553, www.iainpurwokerto.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

**KEMAMPUAN BERBICARA DI DEPAN KELAS PADA
PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU SISWA KELAS V DI MI
MA'ARIF KEBANARAN KECAMATAN MANDIRAJA KABUPATEN
BANJARNEGARA**

Yang disusun oleh: Anisa Anggraeni, NIM: 1717405048, Jurusan: FTIK, Program Studi: Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Fakultas: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari: Jum'at, tanggal 23 bulan Juli tahun 2021 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,

Penguji II/Sekretaris Sidang,

Abu Dharin, S.Ag., M.Pd
NIP. 97412022011011001

Tri Wibowo, M.Pd I
NIP.199112312018011002

IAIN PURWOKERTO

Pengajar Utama,

Dr. Suparjo, M.A
NIP.197307171999031001



Mengetahui :
Dekan,

H. Suwito, M.Ag.
NIP. 197104241999031002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 14 Juli 2021

Hal : Pengajuan Munasqosyah Skripsi
Sdri. Anisa Anggraeni

Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.
DEKAN FTIK PURWOKERTO
di Purwokerto

Assalamu'alaikum WR.WB

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Anisa Anggraeni
NIM : 1717405048
Progam Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Kemampuan Berbicara Di Depan Kelas Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Siswa Kelas V Di MI Ma'arif Kebanaran Kecamatan Mandiraja Kabupaten Banjarnegara

IAIN PURWOKERTO

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Pendidikan Institut Agama Islam Negeri Purowkerto untuk dimunasaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum WR.WB

Pembimbing,



Abu Dharin, S.Ag., M.Pd
NIP. 19741202201101 001

MOTTO

“Sesungguhnya Allah tidak akan merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri”

(QS. Ar-Ra'd: 11)



PERSEMBAHAN

Alhamdulillahil'alamin, kata syukur yang selalu ku ucapkan kepada Allah SWT., dengan penuh ketulusan dan kerendahan hati, penulis mempersembahkan karya ini terutama kepada diriku sendiri “Terimakasih telah sabar, bertahan, serta selalu berusaha”. Kepada kedua orang tuaku tersayang Bapak Aris Munandar dan Ibu Nuryati “Terimakasih atas doa-doa yang dilantukannya setiap waktu untuk anak-anaknya serta memberikan kasih sayang, dukungan, dan motivasinya. “Terimakasih atas segala bentuk pengorbanan yang bapak dan ibu berikan”. Tak lupa untuk kakak-kakakku dan adiku serta keluargaku saya ucapkan terimakasih atas segala dukungan dan doa dan semangat yang diberikan. Tidak lupa untuk Almamater IAIN Purwokerto yang telah menjadi tempat saya menimba ilmu.



**KEMAMPUAN BERBICARA DI DEPAN KELAS PADA
PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU SISWA KELAS V DI MI
MA'ARIF KEBANARAN KECAMATAN MANDIRAJA KABUPATEN
BANJARNEGARA**

**Anisa Anggraeni
1717405048**

Anisaanggraeni960@gmail.com

ABSTRAK

Pembelajaran tematik adalah bentuk model pembelajaran terpadu yang menggabungkan suatu konsep dalam beberapa materi. Salah satu ciri pembelajaran tematik adalah dapat mengkomunikasikan ilmu pengetahuan yang sedang dipelajari. Sehingga penting sekali untuk siswa mengembangkan kemampuan berbicaranya.

Penelitian ini berupaya untuk mengidentifikasi bagaimana kemampuan berbicara di depan kelas pada pembelajaran tematik siswa kelas V di Mi Ma'arif Kebanaran. Data untuk mengetahui kemampuan berbicara siswa di depan kelas pada pembelajaran tematik penulis peroleh dari beberapa sumber diantaranya wali kelas V dan siswa kelas V. Sedangkan yang menjadi objek penelitian ini adalah kemampuan berbicara di depan kelas pada pembelajaran tematik siswa kelas V. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian dan kesimpulan. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif.

Berdasarkan data yang penulis lakukan kemudian peneliti menganalisis data tersebut sehingga dapat diperoleh hasil informasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa dalam pembelajaran tematik siswa dituntut untuk selalu aktif, karena pembelajaran tematik menggunakan pendekatan saintifik, dimana pendekatan saintifik melibatkan 5 M yaitu, mengamati, menanya, menalar, menginformasikan dan mencoba. Melalui pembelajaran tematik maka dapat diketahui kemampuan berbicara siswa di depan kelas yang meliputi mampu menguasai topik pembicaraan, melafalkan kata atau kalimat dengan tepat, mampu membuka dan menutup pembicaraan sesuai dengan topik pembicaraan, memiliki sikap tubuh yang tegap, mampu memaparkan isi pembicaraan, mampu menggunakan tempo dan suara sesuai dengan isi, tidak dan percaya diri ketika berbicara.

Kata Kunci: Kemampuan Berbicara, Pembelajaran Tematik, MI Ma'arif Kebanaran

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobil'alamin, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, nikmat, hidayah serta inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Kemampuan Berbicara di Depan Kelas Pada Pembelajaran Tematik Siswa Kelas V di MI Ma’arif Kebanaran Kecamatan Mandiraja Kabupaten Purbalingga”. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW, keluarga dan para sahabat yang telah membawa petunjuk bagi umatnya dan semoga kita mendapat syafa’at-Nya di hari akhir.

Selanjutnya, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, bimbingan, arahan dan motivasi kepada penulis. Ucapan terimakasih ini penulis sampaikan kepada:

1. Dr. KH. Moh. Roqib., M.Ag., Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN).
2. Dr. H. Suwito, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Purwokerto.
3. Dr. Suparjo, MA., Wakil Dekan 1 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Purwokerto.
4. Dr. Subur, M.Ag., Wakil Dekan II Bidang Administrasi Umum dan Keuangan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Purwokerto.
5. Dr. Sunarti, M.Ag., Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Purwokerto.
6. Dr. H. Siswadi, M.Ag., Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto angkatan 2017.
7. Donny Khoirul Azis, M.Pd.I., Pembimbing Akademik Kelas PGMI B angkatan 2017.
8. Abu Dharin, S.Ag., M.Pd Dosen Pembimbing yang telah memberikan arahan dan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi.

9. Segenap Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Purwokerto yang telah memberikan bekal ilmu dalam menuntut ilmu. Semoga ilmunya dapat bermanfaat.
10. Segenap Civitas Akademika Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
11. Ibu ST Tunjiyah S.Pd.I, Kepala Madrasah Ma'arif Kebanaran Kecamatan Mandiraja Kabupaten Purbalingga yang telah mengizinkan mengadakan penelitian.
12. Ibu Dita Wulandari W, S.Pd., Wali kelas MI Ma'arif Kebanaran yang telah memberikan waktu, data, dan dedikasi dalam penyusunan skripsi ini. Segenap guru dan karyawan di MI Ma'arif Kebanaran Kecamatan Mandiraja Kabupaten Banjarnegara yang telah berpartisipasi dalam penyelesaian skripsi ini.
13. Ayahanda Aris Munandar dan Ibu Nuryati selaku orang tua peneliti, yang senantiasa memberikan dukungan dan motivasi serta do'a.
14. Keluarga Besar PGMI-B angkatan 2017, yang telah berkerja sama kurang lebih selama 4 tahun.
15. Terimakasih untuk saudari kandungku Eka Sulissetyaningsih, Dita, adiku Bening Puput Damayanti serta keponakanku Aida Azizah, Adila Zulaika, Ghava Syahyuda, Zabran irsyadillah yang telah memberikan semangat motivasi serta selalu mendo'akanku kepada hal-hal baik.
16. Teman-teman skripsianku sebagai tempat keluh kesah selama proses pembuatan skripsi, Marifatun Nisa, Siti Faridatuz Zahro, Eka Linda Sari, Miftah Pngestika.
17. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu.

Hanya ucapan terimakasih yang bisa penulis berikan dan dengan segala kerendahan hati mengucapkan permohonan maaf atas segala kesalahan selama ini. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan kebaikan dan keselamatan baik di dunia maupun di akhirat.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran terhadap segala kekurangan demi penyempurnaan lebih lanjut. Namun penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca umumnya. *Aamiin ya Rabbal alamiin*

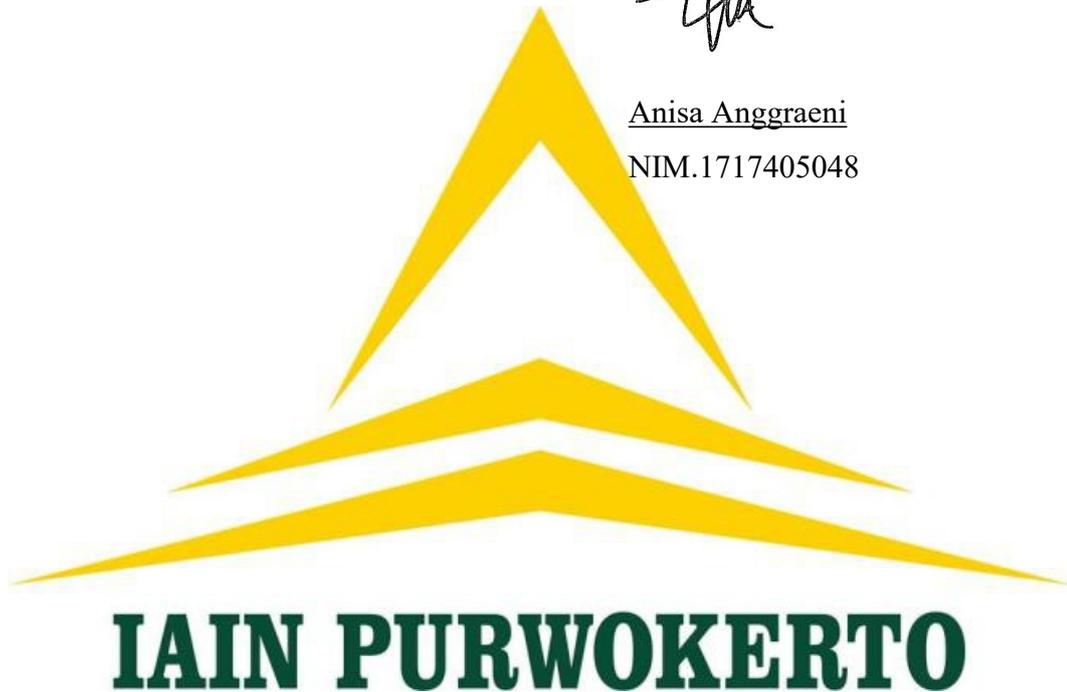
Purwokerto, 14 Juli 2021

Penulis



Anisa Anggraeni

NIM.1717405048



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	I
PERNYATAAN KEASLIAN	II
HALAMAN PENGESAHAN	III
NOTA DINAS PEMBIMBING	III
HALAMAN MOTTO	IV
HALAMAN PERSEMBAHAN	V
ABSTRAK	VI
KATA PENGANTAR	VII
DAFTAR ISI	X
DAFTAR TABEL	XIV
DAFTAR LAMPIRAN	XV
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Oerasional.....	5
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan.....	8
E. Manfaat Penelitian.....	9
F. Kajian Pustaka.....	10
G. Sistematika Pembahasan.....	11
BAB II : LANDASAN TEORI	
A. Kemampuan Berbicara.....	13
1. Pengertian Kemampuan Berbicara.....	13
2. Tujuan Berbicara.....	16
3. Manfaat Berbicara.....	18
4. Mengembangkan Kemampuan Berbicara	18

IAIN PURWOKERTO

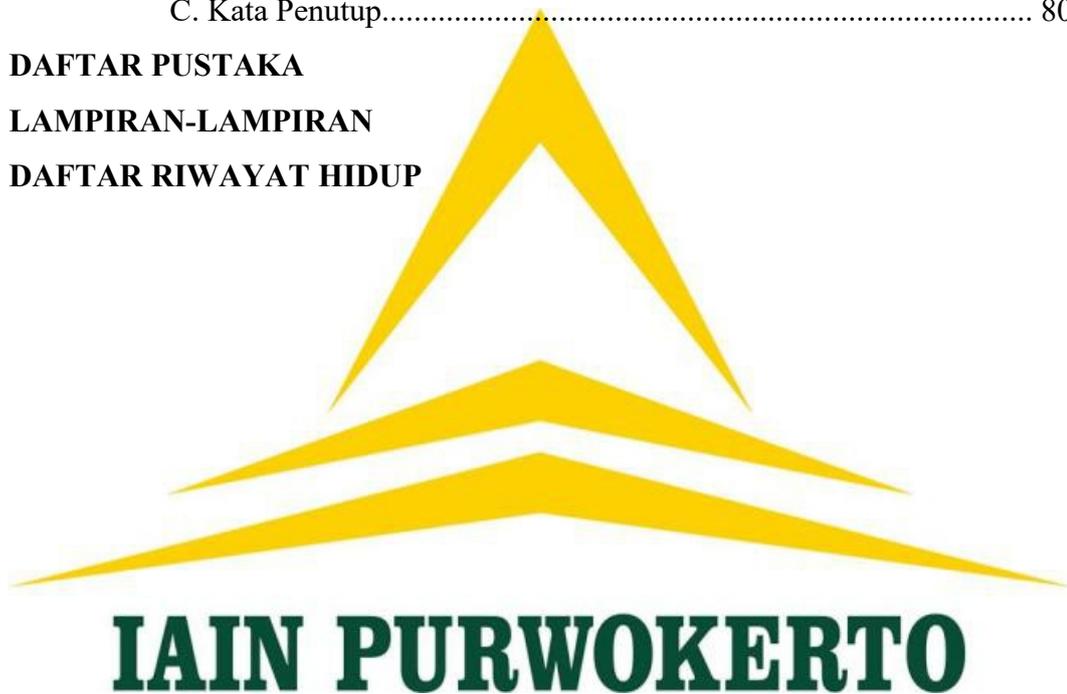
5. Perkembangan Kemampuan Berbicara.....	20
6. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Berbicara Anak.....	21
B. Pembelajaran Tematik Terpadu.....	23
1. Pengertian Pembelajaran Tematik Terpadu.....	25
2. Tujuan Pembelajaran Tematik Terpadu.....	28
3. Kegunaan Pembelajaran Tematik Terpadu.....	26
4. Prinsip Dasar Pembelajaran Tematik Terpadu.....	26
5. Kelebihan dan Kelemahan Pembelajaran Tematik Terpadu.....	28
6. Manfaat Pembelajaran Tematik Terpadu.....	31
7. Karakteristik Pembelajaran Tematik Terpadu.....	32
8. Landasan Pembelajaran Tematik Terpadu.....	32
9. Prosedur Pembelajaran Tematik Terpadu.....	33
C. Kemampuan Berbicara di Depan Kelas Pada Pembelajaran Tematik Terpadu.....	34
BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	39
B. Lokasi Penelitian.....	40
1. Gambaran Umum MI Ma'arif Kebanaran.....	40
2. Sejarah Berdirinya MI Ma'arif Kebanaran.....	40
3. Letak Geografis MI Ma'arif Kebanaran.....	41
4. Visi dan Misi MI Ma'arif Kebanaran.....	41
5. Struktur Organisasi.....	42
6. Tenaga Pendidik.....	42
C. Subjek Penelitian.....	45
D. Objek Penelitian.....	47
E. Metode Pengumpulan Data.....	47
F. Teknik Analisa Data.....	49
BAB IV :HASIL PENELITIAN	
A. Penyajian Data Kemampuan Berbicara Di Depan Kelas Pada Pembelajaran Tematik Terpadu.....	51

1. Gambaran Umum Kegiatan Pembelajaran.....	51
2. Kemampuan Berbicara Di Depan Kelas Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Siswa Kelas V.....	52
3. Deskripsi Pembelajaran Tematik Terpadu.....	53
B. Analisis Data Kemampuan Berbicara Di Depan Kelas Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Siswa Kelas V.....	64
BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	79
B. Saran.....	79
C. Kata Penutup.....	80

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



DAFTAR TABEL

Tabel 1.2	Struktur Organisasi MI Ma'arif Kebanaran
Tabel 2.1	Keadaan Pendidik MI Ma'arif KebanaranK
Tabel 2.2	Jumlah Siswa MI Ma'arif Kebanaran
Tabel 2.3	Sarana dan Prasarana MI Ma'arif Kebanaran



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Lembar Penilaian Siswa
Lampiran 2	Lembar RPP
Lampiran 3	Lembar Foto Dokumentasi Penelitian
Lampiran 4	Foto Wawancara dan Hasil Wawancara
Lampiran 5	Surat Permohonan Observasi Pendahuluan
Lampiran 6	Surat Pengajuan Judul
Lampiran 7	Blangko Bimbingan Skripsi
Lampiran 8	Surat Rekomendasi Seminar Proposal
Lampiran 9	Surat Keterangan Semprop
Lampiran 10	Surat Izin Riset
Lampiran 11	Surat Mengikuti Ujian Komprehensif
Lampiran 12	Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab
Lampiran 13	Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris
Lampiran 14	Sertifikat BTA/PPI
Lampiran 15	Sertifikat KKN
Lampiran 16	Sertifikat PPL
Lampiran 17	Sertifikat Aplikom
Lampiran 18	Rekomendasi Munaqosyah
Lampiran 19	Surat Wakaf Perpustakaan
Lampiran 20	Surat Berita Acara Sidang Munaqosah
Lampiran 21	Sertifikat
Lampiran 22	Sertifikat
Lampiran 23	Daftar Riwayat Hidup

IAIN PURWOKERTO

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tidaklah dapat disangkal kenyataan bahwa berbicara mempunyai peran sosial yang sangat penting dalam kehidupan manusia, karena berbicara merupakan suatu alat komunikasi tatap muka yang vital. Dalam kehidupan sehari-hari sebagian besar manusia menghabiskan waktu dengan berkomunikasi atau berbicara dengan orang lain.¹ Manusia sebagai makhluk sosial memerlukan orang lain, saling berhubungan satu sama lain dalam kehidupan sehari-hari. Untuk menciptakan hubungan yang baik maka seseorang harus melakukan interaksi dengan orang lain melalui komunikasi. Dalam proses komunikasi harus ada pembicara dan pendengar. Karena, dengan adanya pembicara dan pendengar maka mereka dapat saling memperoleh informasi.

Berbicara merupakan suatu ketrampilan berbahasa yang berkembang pada kehidupan anak. Untuk dapat menjalin komunikasi yang baik dengan orang lain maka seseorang harus memiliki ketrampilan berbahasa yang baik. Bahasa merupakan alat utama untuk berkomunikasi dalam kehidupan manusia, baik secara individu maupun secara sosial.² Salah satu ketrampilan berbahasa yang harus dimiliki oleh setiap orang adalah kemampuan berbicara. Memang, semua orang bisa berbicara tetapi untuk memperoleh kemampuan berbicara tidak didapat begitu saja, sebagian besar orang memerlukan latihan atau pengalaman berbicara. Melalui pembelajaran para peserta didik diajak untuk berlatih dan belajar berbahasa melalui aspek keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Dengan memiliki keterampilan berbahasa Indonesia secara baik dan benar, kelak mereka

¹ Lulud, "Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Berbicara Mahasiswa", dalam *Jurnal Penelitian*, Vol.2, No. 1, 2016, hlm.7

² Zulkifli Musaha, "*Terampil Berbicara Teori dan Pedoman Penerapannya*", (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2012), hlm.1.

diharapkan menjadi generasi yang cerdas, kritis, kreatif, dan berbudaya. Salah satu keterampilan berbahasa yang penting peranannya dalam melahirkan generasi masa yang cerdas dan kreatif adalah keterampilan berbicara. Kemampuan berbicara dengan baik, siswa akan bisa menyalurkan ide-ide dan perasaannya secara cerdas sesuai konteks dan situasi pada saat dia sedang berbicara.³

Komunikasi adalah sebuah proses interaksi yang saling berhubungan dari satu pihak ke pihak lainnya. Awalnya dimulai dengan sejumlah ide-ide yang abstrak atau pikiran seseorang untuk mencari data atau menyampaikan informasi yang kemudian dikemas menjadi sebetuk pesan untuk kemudian disampaikan secara langsung maupun tidak langsung menggunakan bahasa berbentuk kode visual, kode suara, atau kode tulisan.⁴ Kemampuan berbicara sangat penting dimiliki oleh setiap orang karena dengan memiliki kemampuan berbicara yang baik maka akan sangat mudah mereka berinteraksi satu sama lain. Sebagai contoh dalam dunia pendidikan bisa menyampaikan gagasan keilmuannya dengan baik, maka kemampuan berbicara menjadi tuntutan siswa. Disinilah kemampuan berbicara hal yang sangat penting dan harus dikuasai oleh seorang siswa atau peserta didik.⁵

Penting sekali untuk setiap orang dapat mengembangkan kemampuan berbicaranya. Khususnya pada tingkat sekolah dasar, sebaiknya guru dapat mengembangkan kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh siswa. Sebagaimana tujuan dari Pendidikan Nasional tersebut tertuang dalam UU Nasional Pendidikan Sistem Pendidikan No.20 tahun 2003 bahwa pendidikan nasional bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta tanggung jawab.⁶ Untuk mencapai tujuan pendidikan

³Samsul, "Peningkatan Kemampuan Berbicara Siswa Kelas IV SDN Galumpang Melalui Metode Latihan", dalam *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, Vol. 4, No. 8, 2019, hlm 3.

⁴ H. Nawawi, dkk, "*Keterampilan Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*", (Jakarta: Uhamka Press, 2017), hlm. 8-9.

⁵ Heru Kurniawan, *Pembelajaran Kreatif Bahasa Indonesia (Kurikulum 2013)*, (Jakarta:Prenadamedia Grup, 2015), hlm. 37-38.

⁶ Diah Wahyudi, dkk, "*Pengantar Pendidikan*", (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), hlm. 12.

nasional tersebut, maka diperlukan kurikulum pendidikan dasar yang harus memperhatikan tahap perkembangan siswa dan kesesuaian dengan lingkungan, kebutuhan nasional, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kesenian.

Banyak sekali gejala-gejala yang menunjukkan bahwa peserta didik belum mampu berbicara atau berkomunikasi dengan baik, adapun gejala-gejala tersebut antara lain mengalami kesulitan dalam menyampaikan ide, gagasan, pikiran kepada guru dan temannya, peserta didik masih ragu-ragu dalam berbicara. Jika tidak dimulai dari awal maka pada jenjang kelas yang lebih tinggi kebiasaan bicara yang buruk terus berkembang sampai menjadi dewasa. Untuk itu seorang guru harus mengembangkan kemampuan peserta didiknya secara optimal mungkin.

Pada saat pembelajaran berbicara di sekolah sudah mulai terabaikan, padahal sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam mengembangkan kemampuan berbicara siswa selama 6-7 jam anak-anak melakukan proses pembelajaran di sekolah. Pembelajaran adalah proses interaksi antara anak dengan sumber belajar dan anak dengan peserta didik, dimana dalam proses interaksi tersebut anak berbicara dengan orang lain baik itu temannya ataupun dengan gurunya. Komponen yang penting dalam suatu pembelajaran yaitu guru dengan siswa. Untuk dapat mengembangkan kemampuan berbicara siswa tersebut maka diperlukan kreativitas guru dalam memilih model pembelajaran sehingga proses belajar mengajar berjalan lebih efektif dan bermakna. salah satu cara untuk mengembangkan kemampuan berbicara siswa adalah pada pembelajaran tematik.

Di Indonesia sendiri pergantian kurikulum sering sekali dilakukan dari kurikulum 2004, KTSP, dan untuk saat ini sebagian besar sekolah sudah menggunakan kurikulum 2013. Hal tersebut karena kurikulum harus dikembangkan berdasarkan kemajuan teknologi dan perkembangan dalam dunia pendidikan yang begitu pesat, serta kesesuaian dengan karakteristik peserta didik. Adapun karakteristik anak SD/ MI yaitu ditunjukkan dengan kemampuannya dalam melakukan variasi, mengelompokkan obyek, berminat

terhadap angka dan tulisan, meningkatkan perbendaharaan kata, kemampuan berbicara, memahami sebab akibat dan berkembangnya pemahaman terhadap ruang dan waktu.⁷ Metode bercerita adalah metode yang paling ampuh dalam meningkatkan kemampuan berbicara. Kegiatan berbicara dengan metode bercerita ini dapat digunakan tanpa media dan dapat pula digunakan dengan media, salah satu media yang digunakan adalah media gambar. Media gambar adalah media yang merupakan reproduksi bentuk asli dalam dua dimensi yang berupa foto atau lukisan.⁸ Untuk dapat mengembangkan kemampuan berbicara siswa tersebut maka diperlukan kreativitas guru untuk memilih alternatif model pembelajaran yang menekankan pada aktivitas serta karakteristik siswa sehingga proses belajar mengajar berjalan lebih efektif dan bermakna. Salah satu cara untuk mengembangkan kemampuan berbicara yang kuat bagi siswa adalah melalui pembelajaran tematik.

Pada waktu mulai masuk sekolah dasar, anak-anak dihadapkan pada tugas utama mempelajari bahasa tulis. Hal ini tidak mungkin kalau mereka belum menguasai bahasa lisan. Dalam hal ini peran guru menyiapkan diri dalam menyajikan bahan ajar atau materi ajar, menentukan kegiatan apa saja yang dilakukan bersama.

Pembelajaran tematik adalah salah satu model pembelajaran terpadu (*integrated learning*) pada jenjang kanak-kanak (TK/RA) atau sekolah dasar (SD/MI) untuk kelas awal (yaitu 1, 2, dan 3) yang didasarkan pada tema-tema tertentu yang kontekstual dengan dunia anak. Sementara itu, untuk pembelajaran terpadu pada satuan pendidikan contohnya adalah pada pemaduan mata pelajaran IPA dan IPS di sekolah menengah pertama atau madrasah tsanawiyah.⁹ Salah satu karakteristik dari pembelajaran tematik yang harus dimunculkan oleh guru dalam setiap pembelajaran adalah upaya untuk mengembangkan komunikasi peserta didik. Komunikasi tersebut harus

⁷ Daryanto, "Pembelajaran Tematik, Terpadu, Terintegrasi (Kurikulum 2013)", (Yogyakarta: Gava Media, 2014), hlm. 2.

⁸ Skripsi Windriantari Saputri yang berjudul "Peningkatan Kemampuan Berbicara Melalui Media Gambar Pada Anak Kelompok A Di TK Bener Yogyakarta". (Skripsi Universitas Yogyakarta 2015).

⁹ Andi Prastowo, "Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu", (Jakarta: Prenadamedia Group, 2019), hlm. 1.

berjalan baik antara guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa pada saat pembelajaran. Apalagi didalam pembelajaran tematik, siswa ikut dilibatkan dalam proses pembelajaran secara aktif melalui kegiatan 5 M (mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan). Melalui kegiatan 5M yang terdapat dalam pembelajaran tematik itulah, kemampuan berbicara siswa dapat dikembangkan dengan baik dengan menggunakan metode-metode pembelajaran yang menarik.

Seperti yang dikatakan oleh wali kelas V Ibu Dita Wulandari, S.Pd ketika peneliti sedang melakukan wawancara yang dilaksanakan pada tanggal 12 dan 13 Oktober 2020 bahwa salah satu ketrampilan berbahasa yang sudah mulai terabaikan di tingkat MI adalah ketrampilan atau kemampuan berbicara, padahal kemampuan berbicara memiliki peranan yang penting dalam melahirkan generasi masa depan yang cerdas, kritis, kreatif, dan berbudaya. Dengan menguasai ketrampilan berbicara, peserta didik dapat menyampaikan ide, gagasan, pikiran dan perasaannya secara baik. MI Ma'arif Kebanaran merupakan sekolah yang menggunakan kurikulum terpadu atau tematik.

Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Kemampuan Berbicara Di Depan Kelas Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Siswa Kelas V Di MI Ma'arif Kebanaran Kecamatan Mandiraja Kabupaten Banjarnegara.

Alasan peneliti memilih lokasi penelitian di sekolah ini adalah karena berbagai alasan dan pertimbangan diantaranya adalah sebagai berikut: belum ada yang melakukan penelitian tersebut sebelumnya. Sekolah tersebut memiliki banyak prestasi sehingga pantas untuk diteliti, selanjutnya lebih dekat dengan tempat tinggal sehingga mudah untuk dijangkau oleh peneliti. MI Ma'arif Kebanaran merupakan salah satu madrasah yang menerapkan pembelajaran tematik dari kelas 1 sampai kelas 6.

B. Definisi Operasional

Adapun kemampuan berbicara di depan kelas yang peneliti maksud adalah kemampuan berbicara di depan kelas pada pembelajaran tematik terpadu, bagaimana kemampuan siswa dalam menyampaikan pendapatnya,

gagasan, ide, bagaimana gaya penyampaian siswa ketika berbicara di depan kelas, tata bahasa siswa saat berbicara, ketetapan pilihan kata, kelogisan atau sesuai dengan topik pembicaraan, struktur kalimat, kelancaran berbicara, dan kontak mata pada saat pembelajaran.

Guna memudahkan pembaca memahami maksud judul penelitian ini maka berikut peneliti sajikan definisi konseptual variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

1. Kemampuan Berbicara

Kemampuan merupakan terjemahan dari kata *competence*. Kemampuan merupakan kecakapan tertentu yang dikuasai untuk dapat melakukan sesuatu. Sedangkan berbicara merupakan salah satu keterampilan berbahasa dalam kehidupan sehari-hari. Seseorang lebih sering memilih berbicara untuk berkomunikasi, karena komunikasi lebih efektif jika dilakukan dengan berbicara. Kemampuan berbicara dengan baik, siswa akan bisa menyalurkan ide-ide dan perasaannya secara cerdas sesuai konteks dan situasi pada saat dia sedang berbicara. Keterampilan berbicara juga akan mampu membentuk generasi masa depan yang kreatif sehingga mampu melahirkan tuturan atau ujaran yang komunikatif, jelas, runtut, dan mudah dipahami¹⁰.

Berbicara memegang peranan penting dalam kehidupan sehari-hari berbicara, hakikatnya menyampaikan ide, gagasan-gagasan, perasaan secara lisan. Untuk bisa menyampaikan ide, gagasan, dan perasaan, maka diperlukan pengetahuan informasi yang baik, sistem bahasa lisan yang baik, dan gaya penyampaian yang baik. Jadi, kemampuan berbicara adalah kecakapan berbicara untuk bisa menyampaikan ide, gagasan-gagasan, maupun perasaan secara lisan. Adapun kemampuan berbicara yang peneliti maksud adalah kemampuan berbicara siswa pada pembelajaran tematik, bagaimana kemampuan siswa dalam menyampaikan pendapat, ide, gagasan, bagaimana gaya penyampaian

¹⁰ Samsul, "Peningkatan Kemampuan Berbicara Siswa Kelas IV SDN 1 Galumpang Melalui Metode Latihan", dalam *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, Vol. 4 No.8, Januari 2019, hlm. 174.

siswa, tata bahasa siswa dalam berbicara (kelancaran berbiara, ketepatan pilihan kata, struktur kalimat, kelogisan atau keseuaian dengan topik pembicaraan, dan kontak mata) pada saat pembelajaran.

2. Pembelajaran Tematik Terpadu

Pembelajaran tematik adalah salah satu model pembelajaran terpadu (*integrated learning*) pada jenjang kanak-kanak (TK/RA) atau ssekolah dasar (SD/MI) untuk kelas awal (yaitu 1, 2, dan 3) yang didasarkan pada tema-tema tertentu yang kontekstual dengan dunia anak. Sementara itu, untuk pembelajaran terpadu pada satuan pendidikan contohnya adalah pada pemaduan mata pelajaran IPA dan IPS di sekolah menengah pertama atau madrasah tsanawiyah.¹¹ Salah satu karakteristik dari pembelajaran tematik yang harus dimunculkan oleh guru dalam setiap pembelajaran adalah upaya untuk mengembangkan komunikasi peserta didik. Komunikasi tersebut harus berjalan baik antara guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa pada saat pembelajaran. Apalagi didalam pembelajaran tematik, siswa ikut dilibatkan dalam proses pembelajaran secara aktif melalui kegiatan 5 M (mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan). Melalui kegiatan 5M yang terdapat dalam pembelajaran tematik itulah, kemampuan berbicara siswa dapat dikembangkan dengan baik dengan menggunakan metode-metode pembelajaran yang menarik.

3. MI Ma'arif Kebanaran

Disini peneliti lebih memfokuskan pada siswa kelas V yang masih berada di umur 10 atau 11 tahun. Berdasarkan tahapan perkembangan kognitif menurut Piaget pada masa ini kanak-kanak mengalami periode operasional konkret yaitu anak sudah dapat membentuk operasi-operasi mental atas pengetahuan yang mereka miliki. Mereka dapat menambah, mengurangi, dan mengubah. Operasi ini memungkinkan untuk dapat memecahkan masalah secara logis. Pada

¹¹ Andi Prastowo, "Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu", (Jakarta: Prenadamedia Group, 2019), hlm. 1.

masa ini anak-anak juga sudah mampu menyelesaikan berbagai tugas yang konkret, dan mulai berpikir abstrak. Karena pada periode ini anak-anak akan mulai memasuki periode operasi formal, dimana anak sudah dapat berhubungan dengan peristiwa-peristiwa, hipotesis, atau abstrak, tidak hanya dengan objek-objek konkret dan anak sudah dapat berpikir abstrak dalam memecahkan masalah.¹² Jadi alasan memilih kelas V karena anak-anak sudah mampu berpikir konkret dan mulai belajar berpikir abstrak.

MI Ma'arif Kebanaran merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang ada di Desa Kebanaran Kecamatan Mandiraja Kabupaten Banjarnegara. Dalam sistem pendidikannya, MI Ma'arif Kebanaran sudah menggunakan kurikulum 2013 sejak tahun pelajaran 2016/2017 serta dalam pembelajarannya menggunakan pembelajaran yang berbasis tema atau sering disebut dengan pembelajaran tematik. MI Ma'arif Kebanaran banyak melahirkan siswa siswi yang berprestasi dan sangat memperhatikan perkembangan peserta didiknya.

Jadi dapat disimpulkan Dari definisi operasional diatas, dapat dikemukakan bahwa penelitian dengan judul Kemampuan Berbicara Di Depan Kelas Pada Pembelajaran Tematik Siswa Kelas V Di MI Ma'arif kebanaran adalah suatu penelitian tentang kemampuan berbicara siswa di depan kelas khususnya kelas V pada pembelajaran tematik di MI Ma'arif Kebanaran.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, dapat dirumuskan pokok masalah dalam penelitian ini yaitu: Bagaimana Kemampuan Berbicara Di Depan Kelas Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Siswa Kelas V Di MI Ma'arif kebanaran?.

¹² Syamsu Yusuf LN, "Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja", (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 6.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka dalam penelitian ini peneliti menyampaikan tujuan yaitu: Untuk mengetahui kemampuan berbicara di depan kelas pada pembelajaran tematik siswa kelas V di MI Ma'arif Kebanaran.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan berkaitan dengan kemampuan berbicara di depan kelas pada pembelajaran tematik. Mendapatkan teori baru tentang kemampuan berbicara siswa. Sebagai bahan rujukan peneliti selanjutnya.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Murid

Diharapkan dengan adanya peneliti ini, murid dapat lebih fasih, lancar, serta percaya diri untuk berbicara di depan kelas atau di depan umum.

2) Bagi Guru

Dengan adanya peneliti ini guru di harapkan mampu lebih inovatif, kreatif dalam meningkatkan kemampuan mengembangkan kemampuan berbicara siswa di depan kelas pada pembelajaran tematik.

3) Bagi Sekolah

Melalui penelitian ini diharapkan dapat mendorong sekolah untuk terus mendukung dan memfasilitasi guru dalam menghadapi dan menangani siswa-siswa yang mengalami kesulitan berbicara di depan kelas atau di depan umum.

4) Bagi Peneliti

Melalui penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memberikan pengalaman, kemampuan, serta keterampilan peneliti dalam mengaplikasikan ilmu yang telah didapat di bangku kuliah.

E. Kajian Pustaka

Adapun yang menjadi bahan tinjauan dari skripsi ini adalah:

Pertama, skripsi karya Windiantari Saputri, dengan hasil penelitian yang diperoleh dalam penelitian tersebut meningkatkan kemampuan berbicara melalui media gambar bersifat konkret karena anak dapat melihat benda secara nyata dalam bentuk tiruan, sehingga anak tidak salah membayangkan suatu benda. Media gambar juga dapat mengatasi ruang dan waktu karena dengan media gambar guru tidak perlu mengajak anak ke tempat pembelajaran langsung, misalnya guru menjelaskan macam-macam binatang tidak perlu harus pergi ke kebun binatang tetapi cukup dengan menggunakan gambar sebagai media pembelajarannya, hal ini juga untuk mengatasi keterbatasan masalah dan keterbatasan pengamatan. Persamaanya sama-sama membahas tentang kemampuan berbicara sedangkan peneliti kemampuan berbicara di depan kelas pada pembelajaran tematik siswa kelas V di MI Ma'arif Kebanaran.¹³

Kedua, skripsi karya Muhamad Sunaryanto, dengan hasil penelitian mengatakan melalui kegiatan pembelajaran tematik dapat dilihat pengembangan kecerdasan linguistik siswa yaitu mampu menjawab pertanyaan sederhana, mampu berbicara dengan suara yang cukup terdengar, mampu berbicara lancar dengan kalimat sederhana, mampu mengungkapkan sesuatu dengan kalimat pendek 3-4 kata, mampu bercerita tentang pengalaman sendiri, mampu mengulang lagu anak-anak, menyanyikan lagu sederhana, mampu melaksanakan dua perintah lisan secara berurutan dengan benar, dan sudah menunjukkan minat untuk dibacakan buku.¹⁴

¹³ Skripsi Windiantari Saputri yang berjudul "Peningkatan Kemampuan Berbicara Melalui Media Gambar Pada Anak Kelompok A Di TK Bener Yogyakarta". (Skripsi UNY,2015).

¹⁴ Skripsi Muhamad Sunaryanto yang berjudul "Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun Dengan Media Poster Di TK Aba Wonotingal Poncosari Srandakan Bantul Yogyakarta".(Skripsi UNY,2015).

Persamaannya sama-sama membahas tentang kemampuan berbicara. Dalam penelitian tersebut meningkatkan kemampuan berbicara dengan media proster sedangkan peneliti kemampuan berbicara di depan kelas pada pembelajaran tematik siswa kelas V di MI Ma'arif Kebanaran.

Ketiga, skripsi karya Apriyana Faujiyah skripsi, dengan hasil penelitian yang mengenai kemampuan berbicara siswa kelas (umar bin khatab) pada pembelajaran tematik di MIN 1 Banyumas melalui teknik pengumpulan data dan berbagai metode, kemudian mengolah dan menganalisis data sebagaimana telah peneliti paparkan dari bab 1 sampai 5, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kegiatan pembelajaran tematik terdiri dari beberapa kegiatan diantaranya perencanaan kegiatan pembelajaran, pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir penilaian pembelajaran. Untuk mengetahui kemampuan berbicara siswa dalam pembelajaran tematik maka guru dapat menggunakan metode dalam pembelajaran. Adapun metode yang digunakan adalah metode diskusi, metode tanya jawab, metode menjawab pertanyaan dan metode wawancara.¹⁵ Persamaannya sama-sama membahas tentang kemampuan berbicara. Sedangkan peneliti membahas tentang kemampuan berbicara di depan kelas pada pembelajaran tematik siswa kelas V di MI Ma'arif Kebanaran.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pemahaman terkait hasil penelitian skripsi ini maka peneliti menggunakan sistematika pembahasan yang secara garis besar terdiri dari tiga bagian meliputi bagian awal, utama, dan akhir.

Bagian awal meliputi : sampul depan, halaman judul skripsi, halaman keaslian, halaman pengesahan, nota dinas pembimbing, abstrak dan kata kunci, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel dan daftar lampiran.

Bagian utama skripsi ini memuat pokok-pokok permasalahan yang diuraikan dalam bab I sampai bab V yakni sebagai berikut:

¹⁵ Skripsi Apriyana Faujiyah yang berjudul “Kemampuan Berbicara Siswa Kelas V (Umar Bin Khatab) Pada Pembelajaran Tematik Di MIN 1 Banyumas”. (Skripsi IAIN Purwokerto,2018).

Bab I berisi pendahuluan yang meliputi: Latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

Bab II merupakan landasan teori mengenai kemampuan berbicara siswa pada pembelajaran tematik yang terbagi menjadi tiga sub bab, yaitu pertama, konsep tentang kemampuan berbicara siswa di depan kelas yang terdiri dari sub-sub pokok diantaranya: pengertian kemampuan berbicara, tujuan berbicara, manfaat kemampuan berbicara, mengembangkan kemampuan berbicara siswa, perkembangan kemampuan berbicara di depan kelas, dan faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan berbicara anak. Kedua, pembelajaran tematik yang meliputi pengertian pembelajaran tematik terpadu, tujuan pembelajaran tematik terpadu, kegunaan pembelajaran tematik terpadu, prinsip dasar pembelajaran tematik terpadu, kelebihan dan kelemahan pembelajaran tematik terpadu, manfaat pembelajaran tematik terpadu, karakteristik pembelajaran tematik terpadu, Ketiga, kemampuan berbicara di depan kelas pada pembelajaran tematik.

Bab III berisi metode penelitian yang meliputi: jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, subyek dan obyek penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknis analisis data.

Bab IV berisi penyajian dan analisis data yang meliputi; Penyajian data kemampuan berbicara di depan kelas pada pembelajaran tematik terpadu siswa kelas V di MI Ma'arif Kebanaran Kecamatan Mandiraja Kabupaten Banjarnegara, gambaran umum kegiatan pembelajaran, kemampuan berbicara di depan kelas pada pembelajaran tematik terpadu, deskripsi pembelajaran tematik terpadu, analisis data kemampuan berbicara di depan kelas pada pembelajaran tematik terpadu siswa kelas V di MI Ma'arif Kebanaran Kecamatan Mandiraja Kabupaten Banjarnegara.

Bab V adalah penutup. Bab ini merupakan akhir dari seluruh rangkaian pembahasan dalam skripsi ini. Bab ini berisi kesimpulan yang dilihat dari uraian hasil penelitian dan saran-saran untuk penelitian selanjutnya.

Bagian akhir skripsi ini terdiri dari daftar pustaka, lampiran dan daftar riwayat hidup.



BAB II LANDASAN TEORI

A. Kemampuan Berbicara

1. Pengertian Kemampuan Berbicara

a. Pengertian Kemampuan

Kemampuan merupakan terjemahan dari *competence*. Dalam bahasa Indonesia kata kemampuan berasal dari kata “mampu” yang berarti kuasa, sanggup melakukan sesuatu. Kemampuan merupakan kecakapan tertentu yang dikuasai untuk dapat melakukan sesuatu. *Competence* berarti kemampuan seseorang untuk menciptakan dan memahami kalimat-kalimat yang belum pernah mereka dengar sebelumnya. Mencakup pengetahuan seseorang mengenai apa yang benar-benar kalimat yang bukan suatu kalimat bahasa tertentu.

Dari pernyataan tersebut menekankan adanya kecakapan tertentu agar seorang kompeten dalam memahami sesuatu. Dengan demikian kemampuan merupakan kecakapan, kesanggupan tertentu yang dimiliki oleh seseorang untuk dapat memperoleh ketrampilan.

Kemampuan awal peserta didik adalah kemampuan yang telah dipunyai oleh peserta didik sebelum mengikuti pembelajaran yang akan diberikan. Kemampuan awal ini menggambarkan kesiapan peserta didik dalam menerima pelajaran yang akan disampaikan oleh guru. Kemampuan awal peserta didik penting untuk diketahui guru sebelum ia memulai dengan pembelajarannya, karena dengan demikian dapat diketahui apakah peserta didik telah mempunyai pengetahuan yang merupakan prasyarat untuk mengikuti pembelajaran sejauh mana peserta didik telah mengetahui materi apa yang akan disajikan.¹⁶

¹⁶ Astuti, "Pengaruh Kemampuan Awal dan Mina Belajar Terhadap Prestasi Belajar", dalam *Jurnal Formatof*, Vol 5, No. 1, 2015, hlm. 7.

b. Pengertian Berbicara

Sebagai makhluk sosial, berbicara adalah kebutuhan primer setiap manusia. Manusia butuh berkomunikasi, dalam hal ini berbicara sebagai kebutuhan sosialnya. Orang mampu menyuarakan apa saja yang menjadi perhatian dan kegemarannya melalui berbicara. Berbicara adalah bagian dari bahasa dan komunikasi yang memiliki batasannya sendiri. Berbicara merupakan kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi kata-kata untuk mengespresikan kenyataan atau menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan. Secara luas berbicara merupakan suatu sistem tanda-tanda yang dapat didengar (audible) dan yang dapat dilihat (visible) dengan memanfaatkan sejumlah otot tubuh manusia demi menyampaikan maksud, gagasan-gagasan, dan ide-ide pembicara. Dengan demikian latihan berbicara harus didasari dulu oleh kemampuan mendengarkan, kemampuan pengucapan dan kemampuan kosa kata.¹⁷ Berbicara adalah suatu alat untuk mengkomunikasikan gagasan-gagasan yang disusun serta dikembangkan sesuai dengan kebutuhan-kebutuhan sang pendengar atau penyimak.¹⁸

Keterampilan berbicara merupakan salah satu dari ketrampilan berbahasa, dimana dalam ketrampilan berbahasa terdapat 4 ketrampilan yang berkaitan satu sama lain diantaranya ketrampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis. Keempat keterampilan itu tidak dapat dipisahkan karena ketika kita berbicara pada saat yang sama kita juga sedang melakukan kegiatan menyimak. Maksudnya disini ketika kita akan membicarakan sesuatu pastilah terlebih dahulu menyimak dan membaca materi yang akan dibacakan sehingga kita dapat dengan mudan berbicara dengan orang lain.

¹⁷ Elvi Susanti, "Keterampilan Berbicara", (Depok: Rajagrafindo Persada, 2020), hlm. 3.

¹⁸ Martin Nurwaida, "Peningkatan Ketrampilan Berbicara Melalui Metode Story Telling Untuk Siswa Sekolah Dasar", dalam *Jurnal Ilmiah Guru*, Vol. 2, No. 2, 2016, hlm. 5.

Seseorang yang memiliki kemampuan berbicara akan lebih mudah dalam menyampaikan ide atau gagasan kepada orang lain, keberhasilan menggunakan ide itu sehingga dapat diterima oleh orang yang mendengarkan atau yang diajak bicara.¹⁹ Kegiatan berbicara didalam kelas mempunyai aspek dua arah, yakni antara pembicara dengan pendengarnya secara timbal balik. Jadi, berbicara merupakan kemampuan seorang untuk melakukan komunikasi dengan orang lain dengan cara mengungkapkan gagasan, pikiran, perasaan secara lisan melalui kata-kata ataupun kalimat kepada orang lain.

c. Pengertian Kemampuan Berbicara

Ketrampilan atau kemampuan berbicara merupakan salah satu ketrampilan berbahasa yang sangat penting. Dimana, dengan memiliki ketrampilan berbicara tersebut maka akan menunjang ketrampilan berbahasa yang lain. Dengan menguasai ketrampilan berbicara, peserta didik mampu mengespresikan ide, gagasan maupun perasaan melalui bahasa lisan yang jelas, runtut dan mudah dipahami oleh pendengar.

Ketrampilan berbicara penting sekali dikuasai peserta didik tingkat SD/MI karena merupakan ketrampilan yang dasar dari ketrampilan-ketrampilan yang lain. Di samping itu, dengan memiliki ketrampilan berbicara siswa mampu menyampaikan gagasan, ide, dan perasaanya kepada guru teman-temannya dan orang lain.²⁰ Adapun yang harus dipahami dan dikuasai dalam aspek berbicara di tingkat SD/MI antara lain diskusi, dialog, berpidato, berpuisi dll. Dalm melakukan kegiatan tersebut siswa harus berbicara dengan menggunakan notasi serta artikulas dan volume yang baik,

¹⁹ Kundharu Saddhono dan St. Y. Slamet, “*Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia Teori dan Aplikasi*”, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), hlm. 52.

²⁰ Anwar Efend, “*Bahasa dan Sastra dalam Berbagai Prespektif*”, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2008), hlm. 318-319.

menggunakan bahasa yang baik dan benar, pilihan kata dan klaimat yang efektif (lugas, sederhana dan jelas).

Dari uraian diatas, maka kemampuan berbicara adalah suatu kecakapan berbicara yang dimiliki seorang siswa untuk menggunakan ide, gagasan, pikiran secara lisan kepada orang lain dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar sehingga apa yang mereka sampaikan dapat dipahami jelas oleh pendengar.

2. Tujuan Berbicara

Tujuan utama berbicara adalah untuk berkomunikasi. Agar dapat menyampaikan pikiran, gagasan, perasaan dan kemauan secara efektif. Pembicara memahami makna segala sesuatu yang ingin dikomunikasikan. Secara umum bicara mempunyai tiga maksud yaitu:

a. Memberitahukan dan melaporkan (*to inform*)

Berbicara untuk memberitahukan dan melaporkan maksudnya disini adalah untuk memberikan informasi, memberikan atau menanamkan pengetahuan, menerangkan atau menjelaskan sesuatu proses dan menginterpretasikan atau menafsirkan sesuatu persetujuan ataupun menguraikan sesuatu tulisan.

b. Menjamu dan Menghibur (*to entertain*)

Berbicara untuk menjamu dan menghibur maksudnya disini adalah untuk menghibur orang lain. Memberitahukan sesuatu kepada pendengar, menghibur pendengar²¹

c. Membujuk, Mengajak, Mendesak dan Meyakinkan (*to persuade*)²²

Pembelajaran berbicara dilakukan dengan tujuan agar peserta didik dapat mengespresikan gagasannya sedemikian rupa, sehingga orang lain mau dan tertarik untuk mendengarkan apa yang dibicarakan tersebut. Program pembelajaran berbicara harus mampu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mencapai tujuan

²¹ Suwarti Ningsih, "Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Metode Bercerita Siswa Kelas III SD N 1 Bringin Jaya Kecamatan Bumi Raya Kabupaten Morowali", dalam *Jurnal Kreatif Online*, Vol.2, No. 4, 2011, hlm. 24

²² Elvi Susanti, "Keterampilan Berbicara", (Depok: Raja Grafindo Persada, 2020) hlm. 10.

yang di cita-citakan. Sehubungan dengan hal tersebut bahwa tujuan berbicara mencakup hal-hal antara lain sebagai berikut: Mudah dan lancar atau fasih, Membentuk pendengaran yang kritis, Kejelasan, Bertanggung jawab.

3. Manfaat Berbicara

Salah satu ketrampilan berbahasa yang sangat penting perannya dalam kehidupan sehari-hari adalah ketrampilan berbicara. Memang pada dasarnya semua orang dapat berbicara, namun tidak semua orang berani berbicara di depan orang banyak. Jika ketrampilan berbicara tersebut tidak dikembangkan maka orang tersebut tidak pernah bisa menyampaikan gagasan, ide, pikiran maupun perasaannya dengan baik dan lancar. Didasari atau tidak sebenarnya ketrampilan berbicara mempunyai banyak manfaat diantaranya sebagai berikut:

- a. Ketrampilan berbicara juga melahirkan generasi masa depan yang kritis karena mereka memiliki kemampuan untuk mengespresikan gagasan, pikiran, atau perasaan kepada orang lain secara runtut dan sistematis.
- b. Ketrampilan berbicara juga akan mampu membentuk generasi masa depan yang kreatif sehingga mampu melahirkan tuturan yang komunikatif, jelas, runtut, dan mudah dipahami.
- c. Ketrampilan berbicara dapat melahirkan generasi masa depan yang berbudaya, maksudnya mereka sudah terbiasa dan terlatih untuk berkomunikasi dengan orang lain sesuai dengan konteks dan situasi tutur kata ketika berbicara.
- d. Dengan menguasai ketrampilan berbicara, peserta didik akan mampu mengespresikan pikiran dan perasaannya secara cerdas sesuai dengan topik pembicaraan dan situasi saat berbicara.²³

Adapun manfaat lain apabila seseorang memiliki kemampuan berbicara yang baik adalah antara lain: Mempermudah pemberian

²³ Muammar, "Bahasa dan Sastra dalam Berbagai Perspektif (Pembelajaran Berbicara yang Terabaikan pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Sekolah Dasar Editor Anwar Efendi)", (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2008), hlm. 317.

berbagai informasi, Meningkatkan kewibawaan diri, Memperlancar komunikasi antar sesama, Meningkatkan kepercayaan diri.²⁴

4. Mengembangkan Kemampuan Berbicara

Dalam proses belajar berbahasa di sekolah, anak-anak mengembangkan kemampuan berbicaranya secara vertikal tidak secara horisontal.²⁵ Maksudnya, mereka sudah dapat mengungkapkan pesan secara lengkap meskipun belum sempurna. Makin lama kemampuan berbicaranya tersebut menjadi makin sempurna dalam arti strukturnya menjadi makin benar, pilihan katanya makin tepat, kalimat-kalimatnya makin bervariasi.

Menurut Tim Pengembangan Ilmu Pendidikan FIP-UPI dalam buku panduan kurikulum tematik untuk sd/mi bahwa untuk mengembangkan kemampuan komunikasi siswa, guru dapat melakukan hal-hal sebagai berikut:

- a. memberi kesempatan kepada siswa, untuk mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan, menyampaikan sanggahan, termasuk juga masukan dan kritik sesuai dengan kemampuan mereka.
- b. Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk berdiskusi, baik dalam kelompok kecil maupun kelompok besar (seluruh siswa dalam satu kelas).
- c. Memberikan kesempatan kepada para siswa untuk menjelaskan dan berargumentasi baik secara tulisan maupun secara lisan.²⁶

Untuk mengembangkan kemampuan berbicara siswa, guru seharusnya menggunakan metode pembelajaran yang menyenangkan. Karena, dengan menggunakan metode yang menyenangkan siswa tidak merasa bosan dalam pembelajaran, selain itu guru juga harus menjalankan komunikasi yang baik dengan siswa dan dapat

²⁴ Zulkifli Musaba, "*Trampil Berbicara Teori dan Pedoman Penerapannya*", (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2021), hlm. 13-16.

²⁵ Ngalimun dan Noor Alfulaila, "*Pembelajaran Ketrampilan Berbahasa Indonesia*", (Yogyakarta: Aswaja pressindo, 2011), hlm. 3-4.

²⁶ Ibnu Hajar, "*Panduan Lengkap Kurikulum Tematik Untuk SD/MI*", (Yogyakarta: Diva Press, 2013), hlm. 53.

mengetahui masing-masing kemampuan berbicara siswa. Adapun metode metode pembelajaran yang diterapkan antara lain:

a. Metode Bertanya

Dalam metode ini, guru menyajikan bahan ajar terlebih dahulu kemudian siswa ditugaskan untuk membuat pertanyaan tentang sesuatu yang tidak dipahami oleh siswa dengan bertanya mereka akan mendapatkan jawaban atau tanggapan.

b. Metode Menjawab Pertanyaan

Metode ini sudah sangat umum sehingga dapat diterapkan pada kondisi dan jenis sembarang bahan ajar. Pertanyaan dapat dikondisikan sedemikian rupa oleh guru untuk merangsang kreatifitas berfikir dan menyampaikan tanggapan terhadap suatu masalah yang diajukan.

c. Metode Diskusi

Kegiatan ini adalah proses interaksi tingkat tinggi yang merangsang daya pikir, logika, kritis dan santun. Dalam kegiatan ini sejelek apapun pendapat, sanggahan dan klarifikasi siswa adalah hal yang maha baik dalam memulai sikap peka terhadap lingkungan dan isu-isu tertentu dalam mencari jalan keluar.

d. Metode Parafrase

Metode ini dapat dilaksanakan kegiatan belajar menggunakan bahan ajar puisi yang selanjutnya diubah menjadi prosa yang kemudian siswa ditugaskan menceritakan secara lisan hasil parafrase. parafrase adalah penguraian kembali suatu teks atau karangan dalam bentuk atau susunan kata yang lain dengan maksud dapat menjelaskan maknanya yang tersembunyi. Hakikatnya paraphrase adalah mengubah atau mengalihkan suatu bentuk bahasa menjadi bentuk bahasa yang lain tanpa mengubah penertian atau kandungan artinya.²⁷

²⁷ Raja Usman, "Penggunaan Metode Parafrase Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Parafrase", dalam *Jurnal Sorot*, Vol. 10, No. 2, 2015, hlm. 4.

e. Metode Wawancara

Kegiatan ini merupakan kegiatan tingkat tinggi dari bertanya hingga menganalisa jawaban audient kemudian mengajukan pertanyaan berikutnya yang diikuti oleh proses pelaporan layaknya seorang wartawan. Proses berbicara dari kegiatan ini adalah awal dari membentuk pribadi yang kritis dan santun.

f. Metode Lihat Ucap

Dalam metode ini siswa ditugaskan mengucapkan sesuatu kata atau kalimat yang berhubungan dengan benda yang diperlihatkan guru.²⁸

5. Pengembangan Kemampuan Berbicara Anak

Berbicara merupakan sarana berkomunikasi, untuk dapat berkomunikasi dengan orang lain individu harus mengerti apa yang dimaksud oleh orang lain dan memiliki kemampuan mengkomunikasikan pikiran dan perasaan kepada orang lain. Bicara merupakan bentuk bahasa yang menggunakan artikulasi atau kata-kata untuk menyampaikan suatu maksud. Adapun perkembangan bicara anak berdasarkan umurnya adalah sebagai berikut:

- a. Pada usia 18 bulan, anak-anak berbicara menggunakan suatu isyarat seperti menunjukan benda. Ketika anak menginjak umur 2 tahun, rata-rata mereka sudah dapat mengerti beberapa perintah sederhana. Pada usia 0-2 tahun belajar berbicara adalah tugas yang tidak mudah. Bentuk komunikasi pada masa itu disebut dengan bentuk-bentuk prabicara yang biasanya terdapat 4 bentuk yaitu menangis, berceloteh, isyarat, dan pengungkapan emosi. Berceloteh dapat dikatakan paling penting karena sebenarnya inilah yang kemudian mengembangkan kemampuan berbicara.²⁹
- b. Ketika anak masuk umur 3-5 tahun, sebagian besar mereka dalam isi bicara lebih bersifat bicara yang berpusat pada diri sendiri merupakan

²⁸ Ngalimun dan Noor Alfulaila, "Pembelajaran Keterampilan"... hlm. 58-61.

²⁹ Christiani Hari Soejiningsih, "Perkembangan Anak Sejak Pembukaan Sampai dengan Kanak-Kanak Akhir", (Jakarta: Prenada, 2012), hlm. 169-170.

- cara anak untuk mengespresikna fantasi dan emosinya. Semakin bertambahnya usia mereka cenderung berubah bicara yang lebih sosial yaitu berbicara yang berpust pada orang lain. Mereka sudah bisa menerima sudut pandang orang lain.
- c. Usia 6-12 tahun merupakan usia anak sekolah di jenjang sekolah dasar, pada usia tersebut anak sudah menyadari bahwa berbicara sebagai bentuk bahasa yang memiliki peran penting untuk memperoleh tempat dala kelompoknya. Kosa kat bertambah banyak dan sudah menguasai hampir semua jenis struktur kalimat. Isi pembicaraan sudah bersifat sosial. Merek sudah bisa membedakan antara kata-kata yang mirip, dan mereka juga menerapkan banyak aturan tata bahasa secara tepat. Seiring dengn meningkatkan kosa kata maka penggunaan kata kerja yang tepat juga semakin tinggi.
 - d. Socialized speech. Terjadi ketika anak berinteraksi dengan temannya ataupun lingkungnanya. Hal ini berfungsi utuk mengembangkan kemampuan adaptasi sosoal anak. Terdapat 5 bentuk socialized speech antara lain saling tukar informasi untuk tujuan bersama, penilaian terhadap ucapan atau tingkah laku orang lain, perintah, pertanyaan, jawaban.

6. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemmpuan Berbicara Anak

Kegiatan berbicara memerlukan hal-hal diluar kemampuan berbahasa dan ilmu pengetahuan, karena pada saat berbicara individu memerlukan hal-hal sebagai berikut:

a. Pengetahuan

Seseorang pembicara penting memiliki pengetahuan, baik yang berkaitan dengan kebahasaan mupun mteri berbicara. Pengetahuan dan wawasan pembicara sangat diperlukan dalam berbicara. Banyaknya pengetahuan dapat membuat seorang pembicara tidak berbicara seadanya. Banyak menyimpan materi ‘cadangan’ yang dapat saja digunakan jika ada pertanyaan-pertanyaa dari pendengar

yang harus dikaitkan dengan pengetahuan dan wawasan yang lebih luas.

b. Kesiapan mental

Kemampuan berbicara tidak hanya didukung oleh kemampuan inteligensi, tetapi juga harus didukung oleh kesiapan mental. Persiapan mental dalam berbicara perlu dilakukan, terutama oleh orang-orang yang belum terbiasa berbicara di depan umum. Ketangguhan mental tentunya tidak datang dengan sendirinya. Perlu upaya pelatihan dan pembiasaan agar menjadi pembicara yang selalu siap tampil kapan dan dalam situasi apa pun dengan mental yang tentunya selalu prima.³⁰

c. Bahasa

Di negara kita ada dua macam bahasa yaitu bahasa persatuan yaitu bahasa Indonesia dan bahasa daerah yang disesuaikan dengan daerahnya masing-masing. Seorang individu yang akan berbicara harus menyesuaikan bahasa yang mereka gunakan dengan lawan bicaranya sehingga terjadi kontak di antara keduanya. Faktor kebahasaan yang terdiri dari dua aspek yaitu pengucapan dan pilihan kata serta faktor nonkebahasaan yang terdiri dari satu aspek yaitu kelancaran berbicara.³¹

d. Kesanggupan menyampaikan ide dengan lancar dan teratur

Seseorang yang memiliki kemampuan berbicara dengan baik, maka mereka akan dengan mudah dalam menyampaikan ide dengan benar dan teratur. Berdasarkan keempat hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa seorang individu memiliki kemampuan dalam keempat hal tersebut, maka kemampuan berbicara akan mengikuti. Untuk menguasai hal tersebut, maka perlu sedini mungkin untuk mengajarkan siswa dalam peningkatan kemampuan berbicara.

³⁰ Elvi Susanti, "Keterampilan Berbicara", (Depok: Raja Grafindo Persada, 2020), hlm. 16-17.

³¹ Yumi Olva Susanti, "Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak", dalam *Jurnal Potensia*, Vol. 2, No. 1, 2017, hlm. 25

Menurut Maidar menyatakan bahwa untuk menjadi pembicara yang baik, maka seseorang harus memberikan kesan bahwa ia menguasai masalah yang dibicarakan. Faktor penunjang pada kegiatan berbicara ada dua macam yaitu sebagai berikut:

1) Faktor Nonkebahasaan

Faktor nonkebahasaan, meliputi sikap yang wajar tenang dan tidak kaku, pandangan harus diarahkan kepada lawan bicara, kesediaan menghargai pendapat orang lain. Gerak gerak dan mimik yang tepat, kenyaringan suara, kelancaran, relevansi/penalaran, penguasaan topik.³²

2) Faktor Kebahasaan

Faktor kebahasaan meliputi ketetapan ucapan, pilihan kata (diksi), ketetapan sasaran pembicara, pilihan kata, ketetapan penggunaan kalimat serta tekanan nada.³³

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kegiatan berbicara adalah faktor internal kebahasaan dan faktor nonkebahasaan. Keterampilan berbicara dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan adalah segala potensi yang ada di dalam diri seseorang baik fisik maupun non fisik.³⁴

B. Pembelajaran Tematik Terpadu

1. Pengertian Pembelajaran Tematik terpadu

Pembelajaran adalah proses interaksi antar peserta didik dengan peserta didik, peserta didik dengan sumber belajarnya dan peserta didik dengan gurunya. Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang dikemas dalam bentuk tema-tema berdasarkan muatan beberapa pelajaran yang dipadukan atau diintegrasikan. Pembelajaran tematik merupakan

³² Chatarina Jati Wuryaningtyas, "Peningkatan Keterampilan Berbicara Dengan Pendekatan Komunikatif-Integratif", dalam *Jurnal Penelitian*, Vol.19, No. 1, 2015, hlm 7.

³³ Umi Faizah, "Pengantar Keterampilan Berbicara Berbasis Cooperative Learning Think Pair Share Teori dan Praktik", (Yogyakarta: Media Perksa, 2020), hlm. 11-16.

³⁴ Harzan, "Kemampuan Berbicara Siswa Kelas III SDN 1 Tulo Kecamatan Dolo Kabupaten Sigi", dalam *Jurnal Kreatif Online*, Vol. 6, No. 3, 2011, hlm 6.

pembelajaran yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa.³⁵ Tema merupakan wadah atau wahana untuk mengenalkan berbagai konsep materi terhadap peserta didik secara menyeluruh. Tematik diberikan dengan maksud menyatukan konten kurikulum dalam unit-unit atau satuan-satuan yang utuh sehingga membuat pembelajaran serasi akan nilai, bermakna dan mudah dipahami oleh peserta didik. Pembelajaran terpadu adalah pembelajaran yang diawali dari suatu pokok bahasan atau suatu tema tertentu yang dikaitkan dengan pokok-pokok bahasan lain atau tema-tema lain, suatu konsep tertentu dikaitkan dengan konsep lain yang dilakukan secara spontan atau direncanakan, baik dalam suatu bidang studi atau bahkan lebih dengan beragam aktivitas pengalaman belajar anak. Pembelajaran dapat pula dipandang sebagai, kegiatan guru secara terprogram untuk membantu siswa belajar secara aktif yang menekankan pada penyediaan sumber belajar. sendiri memiliki berbagai macam model, contohnya dalam kurikulum 2013 saat ini model yang digunakan dalam pembelajaran tingkat sekolah dasar adalah model pembelajaran tematik.³⁶

Pembelajaran tematik merupakan salah satu pendekatan dalam pembelajaran terpadu yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa, baik secara individual maupun secara kelompok, aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna dan autentik.³⁷ Fokus perhatian dalam pembelajaran tematik terletak pada proses yang ditempuh siswa saat berusaha memahami isi pembelajaran sejalan dengan bentuk-bentuk keterampilan yang harus dikembangkan. Pendekatan pembelajaran

³⁵ Vina Iasha, "Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Pendekatan Scientific di Sekolah Dasar", dalam *jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 2, No. 1, 2018. hlm. 15.

³⁶ Nafia wafiqni, "Model Pembelajaran Tematik Berbasis Kearifan Lokal", dalam *Jurnal Al-Bidayah*, Vol. 10, No. 2, 2018, hlm10.

³⁷ Rusman, "*Pembelajaran Tematik Terpadu Teori Praktik dan Penilaian*", (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016), hlm. 139.

tematik terpadu membantu anak untuk belajar menghubungkan apa yang telah mereka pelajari dan apa yang baru mereka pelajari.³⁸

Dalam pelaksanaannya, pendekatan pembelajaran ini bertolak dari suatu tema yang dipilih dan dikembangkan oleh guru bersama siswa dengan memperhatikan keterkaitannya dengan isi mata pelajaran. Tema adalah pikiran pokok atau gagasan yang menjadi pokok pembicaraan. Tujuan dari adanya tema ini bukan hanya untuk menguasai konsep-konsep dalam suatu mata pelajaran, akan tetapi juga keterkaitannya dengan konsep-konsep dari mata pelajaran lainnya.

2. Tujuan Pembelajaran Tematik Terpadu

Model pembelajaran tematik memiliki sejumlah tujuan, terutama untuk kegiatan belajar mengajar di sekolah dasar atau madrasah ibtidayah. Tujuan dari pembelajaran tematik adalah sebagai berikut:

- a. Mudah memusatkan perhatian pada suatu tema atau topik tertentu.
- b. Mempelajari pengetahuan dan pengembangan berbagai kompetensi muatan mata pelajaran dalam tema yang sama.
- c. Memiliki pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam dan berkesan.
- d. Mengembangkan kompetensi berbahasa lebih baik dengan mengaitkan berbagai muatan mata pelajaran lain dengan pengalaman pribadi peserta didik.
- e. Lebih semangat dan bergairah belajar karena mereka dapat berkomunikasi dalam suasana nyata, seperti bercerita, bertanya, menulis sekaligus mempelajari pelajaran lain.
- f. Lebih merasakan manfaat dan makna belajar karena materi yang disajikan dalam konteks tema/subtema yang jelas.

³⁸ Asnawi dkk, "Konsep Pembelajaran Terpadu Dalam Kurikulum 2013 Di Sekolah Dasar", dalam *Jurnal Seunubok Lada.*, Vol. 3, No 2, 2016, hlm. 2.

- g. Guru dapat menghemt waktu, karena muatan mata pelajaran yang disajikan secara terpadu dapat dipersiapkan sekaligus dan diberikan dalam 2 atau 3 pertemuan bahkan lebih atau pengayaan.³⁹

3. Kegunaan Pembelajaran Tematik Terpadu

Menggunakan pembelajaran tematik dalam kegiatan pembelajaran di SD/MI memiliki sejumlah manfaat dan keuntungan. Tujuh keuntungan yang dapat diperoleh dengan adanya tema dalam pembelajaran tematik yaitu sebagai berikut: *Pertama* siswa mudah memusatkan perhatian pada suatu tema tertentu. *Kedua*, siswa dapat mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi dasar antar mata pelajaran dalam tema yang sama. *Ketiga*, pemahaman terhadap materi lebih mendalam dan berkesan. *Keempat*, kompetensi dasar dapat dikembangkan lebih baik dengan mengaitkan mata pelajaran lain dengan pengalamann pribadi siswa. *Kelima*, siswa dapat lebih merasakan manfaat dan makna belajar karena materi yang disajikan dalam konteks tema yang kelas. *Keenam*, siswa dapat lebih bergairah belajar karena dapat berkomunikasi dalam situasi nyata untuk mengembangkan suatu kemampuan dalam satu mata pelajaran sekaligus mempelajari mata pelajaran lai dan yang ke *Tujuh*, guru dapat menghemat waktu karena mata pelajaran yang disajikan terpadu dapat dipersiapkan sekaligus dan dapat diberikan dalam dua atau tiga pertemuan, waktu selebihnya dapat digunakan buat remedial, pengayaan atau pemantapan.

4. Prinsip Dasar Pembelajaran Tematik Terpadu

Sebagai bagian dari pembelajaran terpadu, maka pembelajaran tematik memiliki prinsip dasar sebagaimana halnya pembelajaran terpadu. Adapun teori yang melandasi pelaksanaan pembelajaran terpadu atau tematik antara lain sebagai berikut.⁴⁰

³⁹ Rusman, “*Pembelajaran Tematik Terpadu Teori Praktik dan Penilaian*”, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016), hlm. 145-146.

⁴⁰ Daryanto, *Pembelajaran Tematik.....*, hlm. 84-85.

a. **Progresivisme**

Aliran ini menyatakan bahwa pembelajaran harusnya berlangsung secara alami.

b. **Konstruktivisme**

Aliran ini menyatakan bahwa pengetahuan dibentuk sendiri oleh individu dan pengalaman merupakan kunci utama dalam pembelajaran bermakna.

Secara umum adapun prinsip dasar pembelajaran tematik antara lain:⁴¹

1) **Prinsip Penggalian Tema**

Prinsip penggalian merupakan prinsip utama (fokus) dalam pembelajaran tematik. Artinya, tema-tema yang saling tumpang tindih dan ada keterkaitan menjadi target utama dalam pembelajaran. Adapun hal-hal yang perlu diperhatikan dalam penggalian tema antara lain: Tema hendaknya tidak terlalu luas, namun dapat dengan mudah digumakan untuk memudahkan banyak pelajaran. Tema harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan psikologis anak. Tema yang dikembangkan harus mawadahi sebagian besar minat anak. Tema yang dipilih hendaknya juga mempertimbangkan ketersediaan sumber belajar.

2) **Prinsip Pengelolaan Pembelajaran**

Pengelolaan pembelajaran dapat optimal apabila guru mampu menempatkan dirinya sebagai fasilitator dan mediator dalam proses pembelajaran. Dalam pengelolaan pembelajaran guru hendaknya dapat berlaku sebagai berikut: Guru perlu mengakomodasi terhadap ide-ide yang terkadang sama sekali tidak terpikirkan dalam perencanaan. Pemberiaan tanggung jawab individu dan kelompok harus jelas dalam setiap tugas yang menuntut adanya kerja sama kelompok.

⁴¹ Trianto, "Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik bagi Anak Usia Dini TK/RA & Anak Usia Awal Kelas SD/MI", (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 154-156.

3) Prinsip Evaluasi

Dalam melaksanakan evaluasi dalam pembelajaran tematik, maka diperlukan beberapa langkah antara lain: Guru perlu mengajak siswa untuk mengevaluasi perolehan belajar yang telah dicapai berdasarkan kriteria keberhasilan pencapaian tujuan yang akan dicapai. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan evaluasi diri.

4) Prinsip Reaksi

Prinsip reaksi adalah terjadi kesinambungan antara pencapaian *instructional effect* dan *nurturant effect*, hendaknya memberikan reaksi atas aksi siswa dalam semua kejadian.⁴² Dampak pengiringan (*nurturant effects*) yang penting bagi pelaku secara sadar belum tersentuh oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam hal ini guru harus memperhatikan beberapa hal penting berikut ini: Guru harus beraksi terhadap aksi siswa dalam semua peristiwa serta tidak mengarahkan aspek yang sempit tetapi ke sebuah kesatuan utuh dan bermakna. Dalam pembelajaran tematik guru dituntut agar mampu merencanakan dan melaksanakan pembelajaran sehingga tercapai secara tuntas-tuntas tujuan pembelajaran.

5. Kelebihan dan Kelemahan Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik banyak memiliki kelebihan yang dapat dirasakan secara langsung oleh guru dan peserta didik karena dalam kegiatan pembelajaran mengacu pada tema. Adapun kelebihan tersebut antara lain:

- a. Pengalaman dan kegiatan belajar sangat relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan anak usia sekolah dasar.
- b. Kegiatan-kegiatan yang dipilih dalam pelaksanaan pembelajaran tematik bertolak dari minat dan kebutuhan peserta didik.

⁴² Masdiana dkk, "Penerapan Pembelajaran Tematik Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Materi Pada Lingkungan Siswa Kelas I SDN 018 Letawa Sarjo Kabupaten Mamaju Utara". dalam *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, Vol. 3, No. , 2012. hlm 3.

- c. Kegiatan pembelajaran antara guru dan peserta didik lebih fokus dari pada proses dari pada produk.
- d. Membantu mengembangkan keterampilan berfikir peserta didik.
- e. Menyajikan kegiatan belajar yang bersifat pragmatis sesuai dengan permasalahan yang sering ditemui siswa dalam lingkungannya.
- f. didik, sehingga hasil belajar akan bertahan lebih lama.⁴³
- g. Menumbuhkan keterampilan sosial, seperti bekerja sama, toleransi, komunikasi dan tanggap terhadap gagasan orang lain.⁴⁴

Apabila ditinjau dari aspek guru dan peserta didik, pembelajaran tematik memiliki beberapa keuntungan. Keuntungan pembelajaran tematik bagi guru antara lain:⁴⁵

- a. Hubungan antar mata pelajaran dan topik dapat dijelaskan secara logis.
- b. Dapat ditunjukkan bahwa belajar merupakan kegiatan yang kontinu, tidak terbatas pada buku paket, jam pelajaran. Guru dapat membantu siswa memperluas kesempatan belajar ke berbagai aspek kehidupan.
- c. Tersedianya waktu lebih banyak untuk pembelajaran. Materi pembelajaran tidak dibatasi oleh jam pelajaran, melainkan dapat dilanjutkan sepanjang hari, mencakup beberapa mata pelajaran.

Adapun keuntungan pembelajaran tematik bagi peserta didik antara lain:

- a. Membantu siswa membangun hubungan konsep dan ide sehingga meningkatkan apresiasi dan pemahaman.
- b. Menyediakan kurikulum yang berpusat bagi peserta didik yang dikaitkan dengan minat kebutuhandan kecerdasan peserta didik didorong untuk membuat keputusan sendiri dan bertanggung jawab pada keberhasilan belajar.⁴⁶

⁴³ Andi Prastowo, "Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu", (Jakarta: Prenamedia Group, 2019), hlm 13.

⁴⁴ Sungkono, "Pembelajaran Tematik Dan Implementasinya Di Sekolah Dasar", dalam *Jurnal Majalah Ilmiah Pembelajaran*, Vol. 2, No. L, 2006, hlm. 5.

⁴⁵ Trianto, "Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik bagi Anak Usia Dini TK/RA & Anak Usia Kelas Awal SD/MI", (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 162-163.

⁴⁶ Trianto, *Desain Pembelajaran Tematik.....*, hlm. 160-161

Selain memiliki kelebihan pembelajaran tematik juga memiliki kelemahan atau kekurangan dari berbagai aspek-aspek tersebut antara lain:

a. Aspek guru

Untuk menciptakan pembelajaran tematik, guru harus berwawasan luas, memiliki kreativitas tinggi keterampilan metodologis yang andal, percaya diri dan berani mengemas dan mengembangkan materi. Secara akademis guru dituntut untuk terus menggali informasi ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan materi yang akan diajarkan.

b. Aspek peserta didik

Pembelajaran tematik menuntut kemampuan belajar peserta didik yang relatif “baik” baik dalam kemampuan akademik maupun kreativitasnya. Hal ini terjadi karena model pembelajaran tematik menekankan adanya kemampuan analisis (mengurai), kemampuan asosiatif (menghubungkan), kemampuan eksploratif dan elaboratif (menemukan dan menghubungkan).

c. Aspek sarana dan sumber pembelajaran

Pembelajaran tematik membutuhkan bahan bacaan atau sumber informasi yang cukup banyak dan bervariasi, mungkin juga fasilitas internet. Semua ini akan menunjang, memperkaya, dan mempermudah pengembangan wawasan. Jika sarana ini tidak terpenuhi maka penerapan pembelajaran tematik akan terhambat.

d. Aspek kurikulum

Kurikulum harus luwes, berorientasi pada pencapaian dan ketuntasan pemahaman siswa (bukan pada pencapaian target penyampaian materi). guru perlu diberi kewenangan dalam mengembangkan materi, metode, penilaian keberhasilan pembelajaran siswa.

e. Aspek penilaian

Pembelajaran tematik memerlukan cara penilaian yang menyeluruh yang menetapkan keberhasilan peserta didik dari beberapa bidang kajian terkait yang dipadukan. Dalam kaitan ini, guru selain dituntut untuk menyediakan teknik dan prosedur pelaksanaan penilaian dan pengukuran yang komperhensif, juga dituntut untuk berkoordinasi dengan guru lain, jika materi pelajaran berasal dari guru yang berbeda.

f. Aspek suasana pembelajaran

Pembelajaran tematik bercenderung mengutamakan salah satu bidang kajian dan tenggelamnya (hilangnya) bidang kajian lainnya. Dengan kata lain, pada saat mengajarkan sebuah tema, maka guru berkecenderungan menekankan atau mengutamakan substansi gabungan tersebut sesuai dengan pemahaman, selera, dan latar belakang pendidikan guru tersebut.⁴⁷

6. Manfaat Pembelajaran Tematik

Menurut Tim Paskur, ada beberapa manfaat dari diterapkannya pembelajaran tematik diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Peserta didik mudah memusatkan perhatian karena beberapa mapel dikemas dalam satu tema.
- b. Pembelajaran tematik melatih peserta didik untuk semakin banyak membuat hubungan beberapa mapel, sehingga mampu memproses informasi dengan cara yang sesuai daya pikirannya yang memungkinkan berkembangnya jaringan konsep.
- c. Menghemat waktu karena beberapa mapel dikemas dalam suatu tema dan disajikan secara terpadu dalam lokasi pertemuan-pertemuan yang direncanakan. Waktu yang lain dapat digunakan untuk pemantapan, pengayaan, pembinaan, keterampilan dan remedial.

⁴⁷ Andi Prastowo, *Analisis Pembelajaran Tematik....*, hlm. 13-14

- d. Peserta didik dapat mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi beberapa mapel dalam tema yang sama.⁴⁸
- e. Pembelajaran tematik memungkinkan peserta didik mampu mengeksplorasi pengetahuan melalui serangkaian proses kegiatan pembelajaran.⁴⁹

7. Karakteristik Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a. Berpusat pada siswa
- b. Memberikan pengalaman langsung kepada anak
- c. Pemisah muatan mata pelajaran tidak begitu jelas
- d. Menyajikan konsep dari berbagai macam muatan mata pelajaran
- e. Bersifat Luwes atau Fleksibel
- f. Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.⁵⁰

8. Landasan Pembelajaran Tematik

Dalam setiap pelaksanaan pembelajaran tematik di sekolah dasar seorang guru harus mempertimbangkan banyak faktor. Pembelajaran tematik berangkat dari pemikiran filosofis tertentu yang menekankan pada pembentukan kreativitas peserta didik dengan pemberian aktivitas yang di dapat dari pengalaman langsung melalui lingkungannya yang natural. Adapun landasan pembelajaran tematik adalah sebagai berikut:⁵¹

a. Landasan Filosofis

IAIN PURWOKERTO

Landasan filosofis pembelajaran tematik maksudnya adalah jenis-jenis aliran filsafat yang menjadi dasar pembelajaran tematik. Kemunculan pembelajaran tematik sangat dipengaruhi oleh tiga aliran filsafat sebagai berikut: Aliran Progresivisme, Filsafat Humanisme. Melihat siswa dari segi keunikan atau kekhasannya,

⁴⁸ Daryanto, "Pembelajaran Tematik, Terpadu, Terintegrasi", (Kurikulum 2013), (Yogyakarta: Gava Media, 2014), hlm. 45.

⁴⁹ Mohamad Muklis, "Pembelajaran Tematik", dalam *Jurnal Fenomena*, Vol. 4, No. 1, 2017, hlm. 7.

⁵⁰ Rusman, "Pembelajaran Tematik Terpadu Teori Praktik dan Penilaian", (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016), hlm. 146-147.

⁵¹ Abdul Kodir dan Hanun Asrohah, "Pembelajaran Tematik", (Jakarta: Rajawali Press, 2015), hlm. 17-22.

potensinya dan motivasi yang dimilikinya. Siswa selain memiliki kesmaan juga memiliki kekhasannya.⁵²

b. Landasan Psikologis

Terutama berkaitan dengan psikologi perkembangan peserta didik dan psikologi belajar. Psikologi perkembangan diperlukan terutama dalam menentukan isi dan materi pembelajaran tematik yang diberikan kepada siswa agar tingkat keluasaan dan kedalamannya sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik. kedewasaan, baik fisik, mental/intelektual, moral maupun sosial.⁵³

c. Landasan Yuridis

Landasan yuridis berkaitan dengan berbagai kebijakan atau peraturan yang mendukung pelaksanaan pembelajaran tematik di Sekolah Dasar. Dalam UU No. 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak dinyatakan bahwa setiap anak berhak memperoleh pendidikan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya tingkat kecerdasan sesuai dengan minat dan bakatnya (Pasal 9). dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa setiap peserta didik pada satuan pendidikan berhak mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya (Bab V Pasal 1-b)

Selain ketiga landasan di atas, dalam pelaksanaan pembelajaran tematik perlu juga dipertimbangkan landasan sosial budaya dan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni (IPTEKS). pembelajaran selalu mengandung nilai yang harus sesuai dengan nilai yang berlaku dalam masyarakat. Disamping itu, keberhasilan proses pembelajaran dipengaruhi juga oleh lingkungan. Kehidupan masyarakat, dengan segala karakteristik dan kekayaan budayanya,

⁵² Andi Prastowo, "Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu", (Jakarta: Prndmedia Grup, 2019), hlm. 19-26.

⁵³ Retno Widyaningrum, "Model Pembelajaran Tematik Di MI/SD", dalam *Jurnal Cendekia*, Vol. 10, NO. 1. 2012, hlm. 5.

harus menjadi dasar dan acuan untuk mencapai keberhasilan pembelajaran tematik.⁵⁴

9. Prosedur Pelaksanaan Pembelajaran Tematik

Secara sistematis pelaksanaan pembelajaran tematik pada dasarnya sama dengan kegiatan pembelajaran pada umumnya. Pelaksanaan pembelajaran tematik dilakukan dengan menggunakan tiga tahapan kegiatan yaitu, pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Adapun langkah-langkah dalam melaksanakan pembelajaran tematik antara lain sebagai berikut:

- a. Pendahuluan.⁵⁵
- b. Kegiatan inti
- c. Kegiatan Akhir

C. Kemampuan Berbicara Siswa di Depan Kelas Pada Pembelajaran Tematik Terpadu

Salah satu karakteristik dalam pembelajaran tematik yaitu dalam pembelajaran tematik guru harus bisa mengembangkan ketrampilan sosial siswa salah satunya adalah kemampuan komunikasi siswa. Dimana, dalam pembelajaran siswa dilatih untuk aktif berbicara dalam pembelajaran. Maksudnya dalam pembelajaran siswa dilatih untuk mengembangkan kemampuan berbicaranya melalui kegiatan diskusi, tanya jawab, maupun kegiatan yang lainnya. Pentingnya kemampuan berbicara yang harus dimiliki oleh semua orang melatar belakangi bahwa di dalam pembelajaran tematik siswa harus dilatih untuk berani berbicara baik berbicara secara formal maupun nonformal.

Dalam pembelajaran tematik siswa dapat diketahui seberapa jauh kemampuan berbicara siswa. Untuk mengetahui kemampuan berbicara siswa di depan kelas tersebut dapat dilatih ketika siswa melakukan presentasi, diskusi, maupun tanya jawab dengan teman-temannya ketika dalam waktu proses

⁵⁴ Rusman, “*Pembelajaran Tematik Terpadu Teori Praktik dan Penilaian*”, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016), hlm. 144-145.

⁵⁵ Andi Prastowo, “*Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu*”, (Jakarta: Prndmedia Grup, 2019), hlm. 216-217.

pembelajaran. Adapun indikator yang digunakan untuk mengukur kemampuan berbicara siswa di depan kelas diantaranya kelancaran berbicara, ketetapan pilihan kata (diksi), struktur kalimat, kelogisan, (penalaran) dan kontak mata. Apakah siswa dapat menyampaikan gagasan atau ide maupun perasaannya dengan menggunakan kata atau kalimat yang jelas dan mudah dipahami, mampu memberikan tanggapan atau jawaban dengan lancar, dll. Untuk dapat berbicara mereka harus memiliki pengetahuan yang luas terhadap tema pembelajaran yang akan disampaikan atau yang sedang didiskusikan dan latihan sebelum mempresentasikan hasil diskusinya. Menurut Titik Harsiti, indikator untuk mengetahui kemampuan berbicara seseorang adalah sebagai berikut:

- a. Mengungkapkan kata penghubung sesuai dengan isi wacana
- b. Mampu menggunakan kalimat penghubung antara tuturan satu dan lainnya
- c. Mampu melafalkan kata atau kalimat dengan tepat
- d. Mampu mengungkapkan ajakan, larangan, dan fungsi-fungsi
- e. Mampu menggunakan tekanan sesuai dengan penting tidaknya informasi yang disampaikan
- f. Mampu memperbaiki kesalahan penggunaan kata atau kalimat
- g. Membuka pembicaraan sesuai konteks pembicaraan
- h. Mampu menutup pembicaraan sesuai tujuan
- i. Mampu memaparkan inti pembicaraan secara runtut
- j. Memilih atau menggunakan tempo, jeda, keras lemahnya suara sesuai dengan isi.
- k. Struktur kalimat, kelancaran berbicara, kelogisan, penalaran, kontak mata.⁵⁶

Untuk mengembangkan kemampuan berbicara siswa, pada saat pembelajaran guru harus menggunakan metode pembelajaran yang menarik serta tidak membosankan sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan terjalinya interaksi antara proses komunikasi antara siswa dan guru. Adapun

⁵⁶ Wahyuni yasmin, "Kajian Literatur Keterampilan Berbicara", dalam *Jurnal JRPP*, Vol. 3, No. 2, 2020, hlm. 21.

metode pembelajaran yang terdapat pada pembelajaran tematik dapat mengembangkan kemampuan berbicara siswa adalah antara lain:⁵⁷

1. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah metode yang memungkinkan terjadinya komunikasi langsung antara guru dan siswa. Guru bertanya siswa menjawab, dan siswa bertanya guru menjawab. Dalam komunikasi tersebut terlihat adanya hubungan timbal balik secara langsung antara guru dan siswa. Metode tanya jawab dianggap cukup efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.⁵⁸

2. Metode Ceramah Plus Diskusi dan Tugas

Metode ini dimulai dengan guru menjelaskan materi, kemudian siswa diminta untuk berdiskusi dan akhirnya siswa diberi tugas oleh guru.

3. Metode Ceramah Plus Tanya Jawab

Metode ini merupakan metode mengajar gabungan antara ceramah dan tanya jawab. Dimulai dengan guru menyampaikan materi kemudian guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan guru menjawab pertanyaan dari siswa.

4. Metode Diskusi

Metode ini merupakan metode yang erat hubungannya dengan memecahkan masalah. Dengan menggunakan metode diskusi, maka dapat mendorong siswa mengespresikan pendapatnya secara bebas dengan menggunakan kata atau kalimat menurut bahasa mereka, membiasakan siswa untuk mendengar pendapat orang lain dan mendorong siswa berpikir kritis. Tujuan dan manfaat diskusi memberi kesempatan kepada peserta didik untuk berpartisipasi bicara dan mengajukan pendapat sesuai dengan kemampuannya. Mempertinggi rasa tanggung jawab untuk

⁵⁷ Trianto, "Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik"..., hlm. 192-196.

⁵⁸ Basrudin Ratman Yusdin, "Penerapan Metode Tanya Jawab Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Sumber Daya Alam di Kelas V", dalam *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, Vol. 1, No. 1, 2013, hlm. 12.

melaksanakan keputusan diskusi dan membina sikap terhadap pendirian orang lain.⁵⁹

Adapun yang dimaksud dari kemampuan berbicara di depan kelas pada pembelajaran tematik adalah kemampuan siswa ketika berbicara di depan teman-temannya maupun gurunya dengan menggunakan kata atau kalimat yang jelsa dan mudah dipahami, melakukan kontak mata dengan audiens, memiliki kepercayaan diri dalam menyampaikan ide, gagasan, tanggapan maupun pertanyaan.



⁵⁹ Hadija Charles Kapllie Jurnaid, "Penerapan Metode Diskusi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Murid Kelas IV Pada Mata Pelajaran IPS di SDN No. 2 Tamareja", dalam *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, Vol. 4, No. 8, 2013, hlm. 20.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian secara umum diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Menurut Sugiyono disini, bahwa metode penelitian dapat diartikan sebagai cara yang ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam berbagai bidang.⁶⁰

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif yang dilakukan di MI Ma'arif Kebanaran Kecamatan Mandiraja Kabupaten Banjarnegara, yakni terkait Kemampuan Berbicara di Depan Kelas Pada Pembelajaran Tematik Siswa Kelas V Di MI Ma'arif Kebanaran Kecamatan Mandiraja Kabupaten Banjarnegara.

A. Jenis Penelitian

Peneliti menggunakan berbagai langkah untuk memperoleh data yang diperlukan oleh peneliti. Diantaranya langkah yang peneliti lakukan adalah memperoleh jenis penelitian.

Jenis penelitian ini adalah penelitian jenis lapangan atau penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif berupa kata tulis atau kata lisan dari orang-orang perilaku yang diamati. Metode penelitian ini berlandaskan pada filsafat postpositivisme digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah.⁶¹ Artinya, peneliti melakukan penelitian langsung di lapangan untuk memperoleh data atau informasi secara langsung dengan mendatangi responden yang berada di MI Ma'arif Kebanaran.

⁶⁰ Sugiyono, "Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif", Kualitatif, dan R & D, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 6.

⁶¹ Sugiyono..... 15.

B. Lokasi Penelitian

1. Gambaran Umum MI Ma'arif Kebanaran

a. sejarah Berdirinya

MI Ma'arif Kebanaran adalah salah satu MI swasta yang berada di lingkungan perdesan. MI Ma'arif Kebanaran didirikan oleh Lembaga Pendidikan Ma'arif Banjarnegara. Pada tahun 1968, pemuka-pemuka masyarakat Islam di Desa Kebanaran bersepakat untuk mendirikan sebuah madrasah ibtidaiyah. Selanjutnya, para pendiri madrasah segera membentuk kepengurusan yang pertama dan membentuk pengurus Diniyah setahun setelah berdirinya MI Ma'arif Kebanaran pada tanggal 1 Januari 1978, MI Ma'arif Kebanaran mendapatkan piagam terdaftar dari Departemen Agama Provinsi Jawa Tengah. Adapun nama-nama pendiri MI Ma'arif Kebanaran antara lain : Bapak H. Shidiq (Alm), Bapak H. Muchlas, Bapak Abdul Ramun, Bapak Abdul Rochim, Bapak Moch. Rusdi. Sekarang ini MI Ma'arif Kebanaran dipimpin oleh Ibu ST Tunjiyah SPd. I. MI Ma'arif Kebanaran telah mengalami pasang surut. Pada awalnya, MI ini mendapat kepercayaan dari masyarakat sekitar, terbukti pada awal berdirinya MI banyak orang tua yang menyekolahkan putra putrinya di MI tersebut. Beberapa puluh tahun kemudian yaitu sekitar tahun 1980-an MI ini mengalami surut dengan jumlah siswa yang menurun dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Setelah mengalami pasang surut pada tahun 1990-an MI ini bangkit kembali dan mampu bersaing dengan sekolah dasar ataupun madrasah lain di wilayah Kecamatan Mandiraja.⁶² Hingga sekarang MI Ma'arif Kebanaran telah memiliki prestasi yang membanggakan hingga tingkat provinsi sehingga pada tahun 2005 MI Ma'arif Kebanaran memperoleh status akreditasi A.

⁶² Wawancara dengan Kepala Madrasah Ibu ST Tunjiyah, tanggal 19 April 2021.

b. Letak geografis

MI Ma'arif Kebanaran terletak di Desa Kebanaran, Kecamatan Mandiraja Kabupaten Banjarnegara yang berjarak 7 km dari kota kecamatan Mandiraja dan 25 km dari kota Kabupaten Banjarnegara. MI ini berdiri di atas tanah seluas 304,5 m² persegi tanah tersebut digunakan untuk bangunan atau gedung seluas 156 m² persegi selebihnya digunakan untuk halaman dan lapangan sekolah. Secara geografis MI Ma'arif Kebanaran terletak pada lintasan desa. Untuk memberikan gambaran yang tepat tentang MI ini berikut peneliti deskripsikan lokasi MI Ma'arif Kebanaran:

Sebelah selatan : Jalan raya

Sebelah utara : Masjid Al Munawwaroh

Sebelah barat : Pemukiman Penduduk

Sebelah timur : Jalan raya⁶³

c. Visi dan Misi Sekolah

Berdasarkan data yang penulis peroleh dari metode dokumentasi dapat dipaparkan Visi dan Misi MI Ma'arif Kebanaran adalah:

a) Visi

“Terwujudnya manusia beriman, bertaqwa, berakhlak mulia dan berwawasan luas serta memiliki keterampilan kecakapan yang tinggi”

b) Misi

Misi MI Ma'arif Kebanaran untuk mencapai visi sebagai berikut:

- 1) Mengusahakan agar anak terampil dalam beribadah dilandasi semangat Ahlusunnah wal jamaah.
- 2) Mewujudkan proses belajar mengajar yang efektif dan efisien demi terwujudnya tujuan pembelajaran.
- 3) Meningkatkan profesionalisme guru dan tenaga kependidikan lainnya.

⁶³ Observasi dan Dokumentasi di MI Ma'arif Kebanaran, tanggal 19 April 2021.

- 4) Mengadakan sarana/prasarana pembelajaran baik akademis, pendidikan jasmani maupun pendidikan moral.
- 5) Terciptanya suasana yang kondusif dan demokratis dalam penyelenggara sekolah.⁶⁴

d. Struktur Organisasi

Kedudukan dan posisi masing-masing jabatan dalam MI Ma'arif Kebanaran ditunjukkan dalam struktur organisasi yang jelas. Adapun struktur organisasi MI Ma'arif Kebanaran adalah sebagai berikut :⁶⁵

Tabel 1.2
Struktur Organisasi MI Ma'arif Kebanaran

No	Nama	Jabatan
1	ST Tunjyah S.Pd.I	Kepala Madrasah
2	Maesaroh S.Pd.I	Bendahara Sekolah
3	Fuad Hamdi S.Pd.I	Waka Kesiswaan
4	Masirotul ahmudah S.Pd.I	Waka Kurikulum
5	Kusniyah S.Pd.I	Kepala Perpustakaan
6	Ari Usmato	Operator Sekolah
7	Dita Wulandari W S.Pd.I	Sekretaris Sekolah

e. Tenaga Pendidik

Jumlah tenaga pendidik MI Ma'arif Kebanaran saat ini pada tahun ajaran 2020-2021 berjumlah 8 orang. Tenaga Pendidik Pendidik merupakan salah satu komponen yang sangat penting dan menentukan berhasil atau tidaknya bagi penyelenggara proses pembelajaran di Sekolah/Madrasah. Oleh karena itu dalam

⁶⁴ Observasi dan Dokumentasi di MI Ma'arif Kebanaran tanggal 19 April 2021.

⁶⁵ Dokumentasi di Kantor MI Ma'arif Kebanaran tanggal 29 April 2021.

pengelolaan pendidikan kondisi tenaga pendidik terutama dari segi jumlah, jenjang perlu mendapatkan perhatian dalam pengelolaan pendidikan termasuk di MI Ma'arif Kebanaran. Keadaan pendidik di MI Ma'arif Kebanaran tahun 2020-2021 seluruhnya berjumlah 8 orang pendidik. Untuk mendapatkan gambaran lebih lanjut mengenai kondisi tenaga pendidik MI Ma'arif Kebanaran dapat dilihat dalam tabel berikut:⁶⁶

Tabel 2.1
Keadaan Pendidik MI Ma'arif Kebanaran

No	Nama Guru/NIP	L/ P	Tempat tgl. Lahir	Pen d.	Agama	Jabatan
1	Kusniyah S.Pd.I NIP.198110282007 102001	P	Banjarnegara, 28-10-1981	S1	Islam	Guru Kelas I
2	Maesaroh S.Pd.I NUPTK. 4844756659300002	P	Banjarnegara, 12-05-1978	S1	Islam	Guru Kelas II
3	Umi Kulsum S.Pd.I NUPTK. 8333754655300063	P	Banjarnegara, 10-01-1976	S1	Islam	Guru Kelas III
4	ST Tunjiyah S.Pd.I NUPTK. 4843752653300012	P	Banjarnegara, 11-5-1974	S1	Islam	Guru Kelas IV A
5	Ari Usmento S.Kom	L	Banjarnegara, 4-09-1981	S1	Islam	Guru Kelas IV B

⁶⁶ Dokumentasi di Kantor MI Ma'ari Kebanaran tanggal 29 April 2021

	-					
6	Dita Wulandari W. S.Pd. NPK. 0942140089032	P	Banjarnegara, 24-09-1994	S1	Islam	Guru Kelas V
7	Fuad Hamdi S.Pd.I NIP. 1982091820071010 02	L	Banjarnegara, 18-09-1982	S1	Islam	Guru Kelas VI A
8	Masirotul Mahmudah S.Pd.I NUPTK. 9940754655300012	P	Banjarnegara, 8-06-1976	S1	Islam	VI B

a) Keadaan Peserta Didik

Jumlah peserta didik pada tahun pajaran 2020-2021 berjumlah 240 peserta didik yang terbagi menjadi 6 kelas.

Perincian jumlah peserta didik dapat di lihat pada tabel berikut:⁶⁷

IAIN PURWOKERTO

Tabel Data 2.2

Jumlah Siswa MI Ma'arif Kebanaran Tahun 2020-2021

No	Kelas	Jumlah
1	Kelas I	38
2	Kelas II	42
3	Kelas III	36

⁶⁷ Dokumentasi di Kantor MI Ma'arif Kebanaran tanggal 29 April 2021.

4	Kelas VI A	21
5	Kelas VI B	22
6	Kelas V	38
7	Kelas VI A	21
8	Kelas VI B	22

b) Sarana dan prasarana

Sarana atau perlengkapan sekolah merupakan faktor pendukung dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan adanya sarana dan prasarana kegiatan belajar mengajar akan berjalan dengan baik. Sarana dan prasarana yang terdapat di MI Ma'arif Kebanaran dapat dilihat dari tabel berikut :⁶⁸

Tabel 2.3
Saran dan Prasarana MI Ma'arif Kebanaran

No	Nama Ruang	Jumlah	Keadaan
1.	Ruang Kelas	8	Baik
2.	Ruang Guru	1	Baik
3.	Ruang Kepala Madrasah	1	Baik
4.	Ruang TU	1	Baik
5.	Ruang UKS	1	Baik
6.	Musola	1	Baik
7.	WC Siswa Putri	2	Baik
8.	WC Siswa Putra	2	Baik

⁶⁸ Dokumentasi di Kantor MI Ma'arif Kebanaran tanggal 29 April 2021.

9.	WC Guru Putri	2	Baik
10.	WC Guru Putra	2	Baik
11.	Perpustakaan	1	Baik

Penelitian ini dilaksanakan di MI Ma'arif Kebanaran, Adapun yang menjadi pertimbangan peneliti mengambil lokasi ini yaitu :

1. Belum pernah ada penelitian di MI Ma'arif Kebanaran tentang kemampuan berbicara di depan kelas pada pembelajaran tematik siswa kelas V.
2. MI Ma'arif Kebanaran merupakan salah satu madrasah yang menerapkan pembelajaran tematik dari kelas 1 sampai kelas 6.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam skripsi menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, maka subjek penelitiannya menggunakan responden sebagai sumber informasi penelitian. Berdasarkan judul yang telah peneliti pilih maka yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah :

1. Guru Kelas V MI Ma'arif Kebanaran

Guru kelas V di MI Ma'arif Kebanaran yaitu ibu Dita Wulandari Widianti S.Pd, sebagai subjek dalam penelitian yang dapat memberikan informasi tentang pembelajaran tematik dan tentang kemampuan berbicara di depan kelas pada pembelajaran tematik siswa kelas V.

2. Kepala MI Ma'arif Kebanaran

Kepala madrasah ST Tunjiyah S.Pd.I yang mempunyai tanggung jawab penuh tentang seluruh pembelajaran yang ada di sekolah. Melalui kepala madrasah dapat memperoleh data tentang Sejarah Berdirinya, Letak geografis, Visi dan Misi Sekolah, Struktur Organisasi, Keadaan Guru dan Karyawan. Tentunya informasi tentang pembelajaran yang dilaksanakan di MI Ma'arif Kebanaran.

3. Siswa Kelas V MI Ma'arif Kebanaran

Melalui siswa kelas V peneliti dapat mengetahui dan mengidentifikasi tentang bagaimana kemampuan berbicara siswa di depan kelas pada pembelajaran tematik.

D. Objek Penelitian

Objek penelitian yang ada dalam skripsi ini yaitu tentang kemampuan berbicara di depan kelas pada pembelajaran tematik siswa kelas V di MI Ma'arif kebanaran Kecamatan Mandiraja Kabupaten Banjarnegara.

E. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data tidak lain dari suatu proses pengadaan data untuk keperluan penelitian. Mustahil peneliti dapat menghasilkan temuan, kalau tidak memperoleh data.⁶⁹ Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam sebuah penelitian. Karena tujuan utama dari sebuah penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan dapat menemukan data yang standar data.⁷⁰

Untuk memperoleh suatu data peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi dalam Kamus besar Bahasa Indonesia berarti pengamatan atau peninjauan secara cermat. Observasi adalah pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian. Secara langsung adalah terjun langsung ke lapangan terlibat seluruh pancaindra. Secara tidak langsung adalah pengamatan yang dibantu oleh media visual/audiovisual.⁷¹ Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data yang mudah dipahami dan diamati secara langsung yaitu tentang kemampuan berbicara di depan kelas pada pembelajaran tematik siswa kelas V di MI Ma'arif kebanaran Kecamatan Mandiraja Kabupaten

⁶⁹ Djam'an Satori dan Aan Komariah, "*Metodologi Penelitian Kualitatif*", (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 103.

⁷⁰ Sugiyono, "*Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*", (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 308.

⁷¹ Djam'an Satori dan Aan Komariah, "*Metodologi Penelitian Kualitatif*", (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 105.

Banjarnegara. Peneliti melaksanakan observasi mulai 1 April - 30 April 2021. dengan melakukan observasi peneliti dapat melihat langsung dan mengidentifikasi bagaimana kemampuan berbicara siswa di depan kelas pada saat pembelajaran tematik.

Observasi yang peneliti lakukan sebanyak 4 kali yaitu pada hari kamis 5 April 2021, hari rabu 7 April 2021, hari kamis 15 April 2021, dan hari kamis 22 April 2021. dengan obyek penelitian pembelajaran di kelas V dan siswa kelas V MI Ma'arif Kebanaran. Teknik observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung dan mencatat bagaimana kemampuan berbicara di depan kelas pada pembelajaran tekatik siswa kelas V.

2. Wawancara

. Wawancara dilakukan pada tanggal 3 April 2021 dengan ibu Dita Wulandari W selaku wali kelas V dengan melakukan wawancara dengan Ibu Dita W maka peneliti memperoleh informasi tentang kemampuan berbicara di depan kelas siswa kelas serta pembelajaran di kelas. Wawancara dengan Ibu ST Tunjiyah selaku Kepala Madrasah MI Ma'arif Kebanaran dilakukan pada tanggal 19 April 2021 maka peneliti dapat memperoleh informasi mengenai gambaran umum MI Ma'arif Kebanaran, dan wawancara dengan insyaaniyatul muwwahidah selaku siswa kelas V dilakukan pada tanggal 5 April 2021 dengan melakukan wawancara dengan siswa maka peneliti dapat memperoleh informasi mengenai kemampuan berbicara siswa dan pembelajaran di kelas.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode untuk memperoleh informasi. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data mengenai bentuk struktur organisasi MI Ma'arif Kebanaran, RPP, bentuk penilaian ketrampilan atau pada saat pembelajaran di kelas V. Untuk memperoleh data dan dokumen yang akan peneliti lakukan. Peneliti melaksanakan dokumentasi selama peneliti melakukan penelitian di kelas V MI Ma'arif Kebanaran.

F. Teknik Analisis Data

Setelah penulis mendapatkan data yang diperoleh langkah selanjutnya adalah analisis data. Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-memilahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesisikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang perlu diceritakan kepada orang lain.⁷² Dalam menganalisis data penulis menggunakan prosedur sebagai berikut.

1. Reduksi data

Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.⁷³ Reduksi data ini dilakukan sendiri oleh peneliti pada tanggal 23 April 2021 yang berlangsung setelah pengumpulan data selesai, semua catatan lapangan dibaca, dipahami, dan dibuat ringkasan yang berisi tentang uraian hasil penelitian, memfokuskan, dan penjawab terhadap masalah yang diteliti. Dalam mereduksi data peneliti merangkum hal-hal pokok mengenai kemampuan berbicara di depan kelas pada pembelajaran tematik siswa kelas V.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Melalui penyajian data dapat terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah difahami. Dalam penyajian data ini penulis sajikan dalam bentuk teks yang bersifat naratif sehingga mudah dipahami, dapat ditelusuri kembali kebenarannya dan

⁷² Djam'an Satori dan Aan Komariah, "*Metodologi Penelitian Kualitatif*", (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 211.

⁷³ Sugiyono, "*Metode Penelitian Pendidikan*", (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 338.

memungkinkan penulis menarik kesimpulan. Penyajian data ini dilakukan setelah peneliti melakukan reduksi data yaitu pada tanggal 24 April 2021. Dalam skripsi ini penulis menyajikan data berupa gambaran umum madrasah, pembelajaran tematik dan kemampuan berbicara di depan kelas pada pembelajaran tematik.

3. Kesimpulan

Sejak awal pengumpulan data peneliti harus membuat simpulan-simpulan sementara. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten pada saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁷⁴ Penarikan kesimpulan dilakukan setelah peneliti menyajikan data yaitu pada tanggal 25 April 2021. Dalam tahap akhir simpulan-simpulan tersebut harus dicek kembali (diverifikasi) pada catatan yang telah dibuat oleh peneliti dan selanjutnya ke arah simpulan yang menatap.

Dengan ini penulis dapat menarik kesimpulan dari data dan informasi yang telah didapat. Tentunya setelah penulis menelaah semua data, mereduksi data, dan menyajikan data untuk mengetahui serta mengidentifikasi kemampuan berbicara di depan kelas pada pembelajaran tematik siswa kelas V di MI Ma'arif Kebanaran.

IAIN PURWOKERTO

⁷⁴ Sugiyono, "Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D"..., hlm. 345.

BAB IV

HASI PENELITIAN

A. Penyajian Data Kemampuan Berbicara Di Depan Kelas Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Siswa Kelas V Di MI Ma'arif Kebanaran Kecamatan Mandiraja Kabupaten Banjarnegara

Pada bab III penulis memaparkan hasil penelitian yang menggunakan teknik analisis data sehingga pada bab ini penulis menggambarkan bagaimana kemampuan berbicara siswa di depan kelas pada pembelajaran tematik terpadu siswa kelas V di MI Ma'arif Kebanaran Kecamatan Mandiraja Kabupaten Purbalingga.

Penelitian yang dilaksanakan oleh penulis menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi di MI Ma,arif Kebanaran. Berikut penulis akan memaparkan hasil penelitian tentang gambaran umum kegiatan pembelajaran tematik terpadu, deskripsi pembelajaran tematik terpadu, kemampuan berbicara siswa di depan kelas.

1. Gambaran Umum Kegiatan Pembelajaran

Secara umum kegiatan proses pembelajaran di MI Ma'arif Kebanaran Kecamatan Mandiraja Kabupaten Purbalingga khususnya pada kelas V yang diampu oleh Ibu Dita Wulandari W, S.Pd sudah berjalan dengan baik. Sebelum kegiatan pembelajaran dilakukan, sebelumnya guru melakukan persiapan seperti membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), pemilihan metode pembelajaran dan menyiapkan media pembelajaran yang akan di gunakan.

Pada pelaksanaan kegiatan guru, membagi menjadi tiga tahap yaitu pendahuluan, tahap inti dan tahap penutup sesuai dengan yang tercantum dalam RPP. Guru juga selalu melakukan evaluasi untuk mengukur kemampuan siswa terhadap materi yang sudah diberikan, evaluasi dilakukan dalam bentuk tes tertulis, lisan, pekerjaan rumah (PR).

Kegiatan pembelajaran di MI Ma'arif Kebanaran sudah menggunakan kurikulum 2013, dimana pada kurikulum 2013

pembelajaran sudah beralih menjadi tematik, beberapa pembelajaran terpadu menjadi satu, namun ada juga beberapa pelajaran yang berdiri sendiri seperti mata pelajaran matematika, penjaskes, aqidah akhlak, al-qur'an hadits, seni, bahasa arab, bahasa jawa, bahasa inggris.

Keadaan siswa kelas V berjumlah 38 siswa. Keadaan kelas V sudah tergolong baik dengan ruangan yang cukup besar dan bersih serta terdapat gambar-gambar yang ditempel pada dinding-dinding kelas sehingga membuat kelas nyaman dan indah.

2. Kemampuan Berbicara DI Depan Kelas Pada Pembelajaran Tematik Terpadu

Salah satu karakteristik dalam pembelajaran tematik terpadu yaitu dalam pembelajaran tematik guru harus bisa mengembangkan keterampilan sosial siswa salah satunya keterampilan komunikasi siswa. Dimana dalam pembelajaran siswa dilatih aktif berbicara dalam pembelajarannya. Maksudnya, dalam pembelajaran ini siswa dilatih untuk mengembangkan kemampuan berbicaramelalui kegiatan diskusi, tanya jawab maupun kegiatan yang lain.

Dalam pembelajaran tematik dapat diketahui seberapa jauh kemampuan berbicara siswa di depan kelas. Untuk mengetahui kemampuan berbicara di depan kelas siswa tersebut dapat dilihat melalui kegiatan ketika siswa berpresentasi di depan kelas, tanya jawab, diskusi dengan teman-temannya ketika pembelajaran. Adapun indikator yang digunakan untuk mengukur keterampilan siswa di antaranya kelancaran berbicara, struktur kalimat kelogisan, kontak mata, dan ketetapan pilihan kata. Apakah siswa dapat menyampaikan gagasan ide maupun perasaanya dengan menggunakan kata atau kalimat yang jelas dan mudah dipahami mampu memberikan tanggapan atau jawaban dengan lancar dan benar. Untuk dapat berbicara mereka harus memiliki pengetahuan yang luas terhadap tema pembelajaran yang akan disampaikan atau yang sedang didiskusikan dan latihan sebelum melakukan presentasi hasil diskusinya.

Kemampuan berbicara di depan kelas pada pembelajaran tematik terpadu siswa kelas V maka dapat diketahui indikator kemampuan berbicara siswa kelas V disini diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Siswa sudah mampu memilih atau menggunakan tempo, jeda, keras lemahnya suara sesuai dengan isi. Kebanyakan siswa sudah bisa menggunakannya.
- b. Mampu melafalkan kata atau kalimat dengan tepat. Pada saat pembelajaran berlangsung dilaksanakan proses diskusi siswa mempresentasikan hasil diskusinya ketika siswa berbicara di depan kelas atau di depan teman-temannya siswa sudah mampu melafalkan kata atau kalimat dengan tepat.
- c. Sikap tubuh siswa ketika berbicara di depan kelas, sebagian besar siswa ketika berbicara di depan kelas memiliki sikap tubuh yang baik tegap dan kontak mata tertuju pada teman-temannya. Ada yang merasa grogi ketika berbicara di depan kelas, ada yang lancar ketika berbicara di depan kelas dan ada juga siswa yang tidak lancar ketika berbicara atau mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas.
- d. Mampu membuka dan menutup pembicaraan sesuai dengan isi materi pembelajaran. Pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung siswa kelas V berdiskusi setelah itu siswa mempresentasikan hasil diskusinya di depan teman-temannya. Siswa kelas V disini sudah mampu membuka dan menutup pembicaraan sesuai dengan topik pembicaraan yang sedang dibahas hari ini.

3. Deskripsi Pembelajaran Tematik Terpadu

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan, penulis menggunakan teknik deskriptif-analitis. Dimana dalam penyajian peneliti mencoba mengidentifikasi kemampuan berbicara di depan kelas siswa kelas V pada pembelajaran tematik di MI Ma'arif Kebanaran observasi yang pertama diterapkan pada Tema 9 "Benda-Benda di Sekitar Kita" Sub Tema 2 "Benda dalam Kegiatan Ekonomi" pembelajaran ke 2. Pada observasi selanjutnya yang dilakukan pada tanggal 6 April 2021 yang

diterapkan pada tema 9 “Benda-Benda di Sekitar Kita” Sub Tema 2 “Benda dalam Kegiatan Ekonomi” pembelajaran ke 3. Pada observasi yang ke 3 dilaksanakan pada tanggal 15 April yang diterapkan pada Tema 9 “Benda-Benda di Sekitar Kita” Sub Tema 3 “Manusia dan Benda di Lingkungannya” Pembelajaran ke 1. Pada Observasi ke 4 yang dilaksanakan pada tanggal 22 April yang diterapkan pada Tema 9 “Benda-Benda di Sekitar Kita” Sub Tema 3 “Manusia dan Benda di Lingkungannya” Pembelajaran Ke 3. Terutama penekannya dan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode yang meningkatkan atau menumbuhkan kemampuan berbicara di depan kelas siswa kelas V pada pembelajaran tematik.

Berdasarkan hasil observasi, tema yang sedang dipelajari adalah Tema 9 “Benda-Benda di Sekitar Kita” Sub Tema 2 “Benda dalam Kegiatan Ekonomi”, dan masuk pada pembelajaran ke 2. Adapun mata pelajaran yang sedang dipelajari pada tema 9 sub tema 2 pembelajaran ke-2 adalah mata pelajaran Bahasa Indonesia, IPA, SBdp⁷⁵ pada satu kali pelajaran materi yang dipelajari lebih dari satu mata pelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang ke-2 yang sedang dipelajari adalah Tema 9 “Benda-Benda di Sekitar Kita” Sub Tema 2 “Benda dalam Kegiatan Ekonomi”, dan masuk pada pembelajaran ke-3. Adapun mata pelajaran yang sedang dipelajari pada tema 9 sub tema 2 pembelajaran ke-3 adalah mata pelajaran Bahasa Indonesia, Pkn, IPS⁷⁶ pada satu kali pelajaran materi yang dipelajari lebih dari satu mata pelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang ke-3 yang sedang dipelajari adalah Tema 9 “Benda-Benda di Sekitar Kita” Sub Tema 3 “Manusia dan Benda di Lingkungannya”, dan masuk pada pembelajaran ke-1. Adapun mata pelajaran yang sedang dipelajari Bahasa Indonesia dan IPA⁷⁷ pada satu kali pelajaran materi yang dipelajari lebih dari satu mata pelajaran.

⁷⁵ Observasi di Kelas V, tanggal 5 April 2021.

⁷⁶ Observasi di Kelas V, tanggal 6 April 2021.

⁷⁷ Observasi di kelas V, tanggal 15 April 2021.

Berdasarkan pada hasil observasi yang ke-4 yang sedang dipelajari adalah Tema 9 “Benda-Benda di Sekitar Kita” Sub Tema 3 “Manusia dan Benda di Lingkungannya, dan masuk pada pembelajaran ke-3. Adapun mata pelajaran yang sedang dipelajari Bahasa Indonesia, PKn dan IPS⁷⁸ pada satu kali pelajaran materi yang dipelajari lebih dari satu mata pelajaran.

Pada dasarnya pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang mengaitkan antara satu pelajaran satu dengan yang lainnya. Pelaksanaan pembelajaran tematik ini mengacu pada kurikulum 2013 bahwa dalam kurikulum 2013, pembelajaran di tingkat sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah menggunakan pembelajaran yang terpadu tematik dengan menggunakan pendekatan *Saintific* serta dalam pembelajarannya melibatkan aktivitas siswa yaitu 5 M (mengamati, menanya, mencoba, menalar dan mengkomunikasikan).⁷⁹

Pada saat kegiatan pembelajaran guru selalu menggunakan metode ataupun strategi yang sesuai dengan tema pembelajaran, sehingga pembelajaran menjadikan siswa lebih aktif dalam pembelajaran, karena dalam pembelajaran tematik siswa yang menjadi pusat pembelajaran bukan guru, guru hanya sebagai fasilitator. Dalam hal tersebut peserta didik diharapkan dapat aktif, mencari, menggali dan menentukan konsep serta prinsip-prinsip dari suatu pengetahuan yang harus dikuasainya sesuai dengan perkembangannya.

Pada akhir pembelajaran siswa diminta untuk memberikan kesimpulan terhadap tema pembelajaran yang telah mereka pelajari. Hal tersebut tidak terpisah dari kemampuan berbicara siswa di depan kelas karena disini siswa diminta untuk mampu menyampaikan pendapat atau ide yang mereka miliki dengan menggunakan kata ataupun kalimat mudah dipahami oleh mereka.

1. Perencanaan Kegiatan Pembelajaran

Perencanaan merupakan tahap yang paling awal dan penting dalam suatu proses pembelajaran. Sebelum melaksanakan proses pembelajaran,

⁷⁸ Observasi di Kelas V, tanggal 22 April 2021.

⁷⁹ Wawancara dengan Ibu Dita Wulandari W, tanggal 3 April 2021.

guru membuat rencana pembelajaran terlebih dahulu. Adapun rencana awal yang dilakukan oleh ibu Dita selaku wali kelas V adalah membuat RPP terlebih dahulu, dalam pembuatan RPP guru menyesuaikan dengan materi yang akan disampaikan dan juga menyesuaikan dengan karakteristik peserta didik. Untuk metode yang digunakan yaitu metode diskusi, tanya jawab, penugasaan dan ceramah.⁸⁰

Berdasarkan observasi yang dilaksanakan pada tanggal 5 April 2021 sebelum kegiatan pembelajaran guru terlebih dahulu mempersiapkan segala hal yang dibutuhkan dalam kegiatan pembelajaran. Misalnya mengecek apakah siswa sudah melaksanakan tugas piket atau belum. Setelah kelas dirasa cukup bersih untuk kegiatan pembelajaran maka selanjutnya guru mempersiapkan bahan ajar yang akan digunakan.

Pada awal kegiatan pembelajaran guru membuka kelas dengan salam, berdoa menanya kabar siswa, mengingatkan siswa untuk selalu mematuhi protokol kesehatan dengan tetap memakai masker, menjaga jarak dan cuci tangan. Selanjutnya guru menyiapkan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran kepada siswa.

Pada saat kegiatan pembelajaran guru meminta siswa untuk membuka buku pegangan siswa, lalu siswa diminta untuk mengamati materi yang akan dipelajari hari ini. Setelah itu guru memberitahu siswa terkait materi yang akan dipelajari. Guru melakukan tanya jawab dengan siswa. Lalu guru membagi siswa dalam beberapa macam kelompok kemudian siswa ditugaskan untuk berdiskusi sesuai dengan materi hari ini. Siswa di beri waktu 15 menit untuk berdiskusi, setelah diskusi selesai guru memerintah siswanya untuk mempresentasikan hasil diskusinya. Disini yang maju untuk mempresentasikan hasil diskusinya bukan cuma 1 anak tetapi semua anak dalam kelompok tersebut ikut serta mempresentasikan hasil diskusinya, supaya dapat mengetahui sejauh mana kemampuan berbicara siswa di depan kelas pada saat pembelajaran tematik terpadu. Kemampuan berbicara di depan kelas pada

⁸⁰ Wawancara dan Dokumentasai dengan Ibu Dita Wulandari W, tanggal 5 April 2021.

pembelajaran tematik siswa kelas V ini penulis memperoleh informasi ketika siswa sedang mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas salah satunya adalah sebagai berikut: siswa sudah mampu menggunakan tempo, jeda suara sesuai dengan isi, mampu membuka dan menutup pembicaraan sesuai dengan topik pembicaraan, siswa mampu melafalkan kata atau kalimat dengan tepat, mampu memaparkan isi pembicaraan secara runtut, sikap tubuh ketika siswa berbicara di depan kelas kebanyakan siswa sudah memiliki sikap tubuh yang baik ketika siswa berbicara di depan kelas. Penguasaan topik siswa sudah mampu menguasai topik pembicaraan yang sedang di bahas pada hari ini. Siswa melakukan tanya jawab seputar materi yang mereka diskusikan, guru menghendak kegiatan diskusinya. Kemudian guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya kepada guru ketika siswa belum paham terhadap materi yang sedang dibicarakan. Kemudian guru menyimpulkan hasil diskusinya.

Pada bagian akhir guru melakukan evaluasi untuk mengetahui dan mengukur kemampuan setelah pembelajaran dilakukan. Evaluasi digunakan oleh guru adalah guru menanya terkait materi tadi yang telah dipelajari. Lalu guru memberikan 10 butir soal untuk dikerjakan oleh siswa. Selain evaluasi dalam bentuk tertulis guru juga memberikan pekerjaan rumah (PR), setelah itu guru menyimpulkan pembelajaran pada hari ini, guru mengakhiri pembelajaran dengan berdoa dan menyampaikan salam.

Kemudian pada observasi selanjutnya pada tanggal 6 April 2021 sebelum pembelajaran guru juga menentukan topik atau tema yang akan dipelajari yaitu tema 9 sub tema 2 dan pembelajaran ke 3, pada pembelajaran ke 3 ini mata pelajaran yang harus dipelajari adalah Bahasa Indonesia, PKn dan IPS.

Sebelum memulai pembelajaran guru memberikan pendahuluan, guru mengkondisikan siswa agar siap mengikuti proses kegiatan belajar mengajar. Kemudian guru membuka kelas dengan mengucapkan salam,

menanya kabar, memberi motivasi kepada siswa serta selalu mengingatkan agar tetap mematuhi protokol kesehatan yaitu selalu mencuci tangan, memakai masker dan menjaga jarak. Selanjutnya guru menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari.

Pada kegiatan inti atau kegiatan pembelajaran kali ini guru masih menggunakan metode yang sama yaitu diskusi, tanya jawab, ceramah dan penugasan serta wawancara. Guru meminta siswa untuk membuka buku pegangan siswa siswa diminta untuk mengamati pembelajaran hari ini yang ada di buku. Kemudian guru menjelaskan materi pembelajaran yang akan kita pelajari hari ini. Setelah guru menjelaskan materi guru menanyakan kepada siswa apakah sudah paham mengenai pembelajaran materi hari ini. Guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok untuk berdiskusi mengenai materi pembelajaran hari ini. Siswa diberi waktu 15 menit untuk berdiskusi. Guru memimpin jalannya proses diskusi berlangsung. Setelah siswa selesai melakukan kegiatan berdiskusi guru meminta siswa untuk mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas yang mempresentasikan bukan cuma 1 anak tetapi melibatkan seluruh anggota dalam kelompok itu. Setelah kelompok selesai mempresentasikan siswa lain bertanya terkait materi yang telah dipresentasikan. Siswa melakukan tanya jawab, setelah kelompok tadi selesai mempresentasikan hasil diskusinya kemudian kelompok lain maju untuk mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas begitu juga seterusnya sampai kelompok yang terakhir.

Pada kegiatan akhir guru memberikan evaluasi untuk mengetahui dan mengukur kemampuan siswa pada saat pembelajaran yang telah dilaksanakan. Guru melakukan evaluasi melalui soal tertulis berjumlah 5 butir soal kemudian siswa diberi waktu untuk mengerjakannya. Setelah itu siswa diminta mengumpulkan buku kedepan atau kemeja guru, guru langsung mengoreksi hasil pengerjaan tes siswa tadi. Setelah melakukan evaluasi guru juga memberikan tugas pekerjaan rumah (PR). selanjutnya

guru menyimpulkan pembelajaran pada hari ini, guru menutup kelas dengan berdoa dan mengucapkan salam⁸¹

Kemudian pada observasi selanjutnya pada tanggal 15 April 2021 sebelum memulai pembelajaran guru terlebih dahulu menyiapkan segala hal yang diperlukan dalam kegiatan proses pembelajaran pada hari ini. Mulai dari rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), materi pembelajaran metode pembelajaran yang akan digunakan.

Pada kegiatan awal guru membuka kelas dengan mengucapkan salam, berdoa, menanya kabar siswa dan tidak lupa guru selalu mengingatkan tetap memakai masker, mencuci tangan dan menjaga jarak. Selanjutnya guru menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran kepada siswa.

Pada langkah pembelajaran guru juga menentukan topik atau tema yang akan dipelajari terlebih dahulu yaitu tema 9 sub tema 3 pembelajaran ke 1, pada pembelajaran ke satu ini mata pelajaran yang harus dipelajari Bahasa Indonesia dan IPA. Pada pembelajaran kali ini guru masih sama menggunakan metode ceramah dan diskusi. Guru menjelaskan materi pembelajaran di depan kelas siswa menyimak penjelasan dari guru. Guru menanya kepada siswa apakah sudah paham tentang materi pembelajaran hari ini. Guru dan siswa bertanya jawab seputar materi pembelajaran hari ini. Siswa diminta untuk menceritakan kembali di depan kelas tentang materi yang sudah Ibu guru jelaskan.

Pada langkah akhir kegiatan guru memberikan evaluasi. Disini guru memberikan evaluasi terhadap siswa berupa soal tertulis yang tersedia di buku pegangan siswa. Guru melakukan evaluasi sebanyak dua kali. Pertama dilakukan di tengah-tengah pembelajaran siswa diminta untuk mengerjakan soal dari guru lalu siswa diberikan waktu 10 menit untuk mengerjakan soalnya. Guru dan siswa mengoreksi jawaban secara bersama-sama dengan cara menunjuk salah satu siswa untuk menjawab dengan benar maka guru akan melempar jawaban kepada siswa lain

⁸¹ Observasi Kelas V, tanggal 6 April 2021.

hingga mendapatkan jawaban yang benar, barulah guru melanjutkan soal berikutnya. Kemudian evaluasi ke dua dilakukan diakhir pembelajaran yaitu siswa mengerjakan kembali soal yang tersedia di buku pegangan siswa sebanyak 5 butir soal dan di beri waktu selama 10 menit untuk mengerjakannya. Apabila waktu sudah habis lalu guru mengkoreksi dengan cara yang sama seperti pada evaluasi pertama. Selanjutnya guru menyimpulkan pembelajaran hari ini, guru menutup pembelajaran yang sudah dipelajari, guru menutup kelas dengan meminta salah satu siswa memimpin teman-temannya untuk berdoa.⁸²

Pada Observasi selanjutnya pada tanggal 22 April 2021 sebelum pembelajaran guru menentukan tema atau topik pembelajaran yang akan dibahas terlebih dahulu yaitu tema tema 9 sub tema 3 pembelajaran ke 3. Adapun mata pelajaran yang sedang dipelajari adalah Bahasa Indonesia, PKn dan IPS. Pada pembelajaran kali ini guru masih menggunakan metode diskusi dan tanya jawab.

Sebelum memulai pembelajaran guru terlebih dahulu menyiapkan segala hal yang diperlukan dalam kegiatan proses pembelajaran mulai dari perencanaan pembelajaran (RPP), materi pembelajaran dan metode yang akan digunakan.

Pada kegiatan awal guru membuka kelas dengan mengucapkan salam, menanya kabar siswa, dan meminta salah satu siswa untuk memimpin doa, tidak lupa guru juga selalu mengingatkan siswa untuk tetap mematuhi protokol kesehatan dengan tetap memakai masker, mencuci tangan dan menjaga jarak. Kemudian guru menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran pada hari ini.

Pada kegiatan pembelajaran guru menjelaskan materi pembelajaran di depan siswanya. Siswa memperhatikan penjelasan dari guru, kemudian guru menanya kepada siswa terkait apa yang sudah guru jelaskan tadi. Siswa berdiskusi mengenai materi pembelajaran hari ini. Guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok lalu guru memberi waktu siswa untuk

⁸² Observasi kelas V, tanggal 15 April 2021.

berdiskusi 10 menit. Setelah selesai berdiskusi siswa mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas atau di depan teman-temannya. Agar mengetahui seberapa kemampuan berbicaranya di depan kelas. Siwa melakukan tanya jawab tentang materi yang telah diskusikan. Setelah kelompok satu selesai berdiskusi selanjutnya dilanjutkan kelompok berikutnya.

Pada kegiatan akhir pembelajaran guru menjelaskan materi hari ini. Lalu guru meminta siswa untuk melakukan bicara di depan kelas dengan materi kemarin atau PR yang telah ibu guru berikan pada hari sebelumnya. Pada tahap ini guru bisa mampu menilai seberapa kemampuan berbicara siswa di depan kelas. Guru melakukan evaluasi pembelajaran hari ini. Selanjutnya guru menyimpulkan pembelajaran pada hari ini, guru meminta salah satu siswa untuk memimpin teman-temnya berdoa.⁸³

2. Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran

a) Kegiatan Awal

Pada kegiatan awal pembelajaran, sebelum guru memulai pembelajaran di kelas V terlebih dahulu guru membentuk tempat duduk menjadi perpola U, hal tersebut dilakukan agar siswa lebih fokus pembelajaran dan lebih siap untuk setiap harinya selalu berganti kelompok agar setiap anak dalam kelas bisa saling membaur dengan teman-temannya yang lain. Dalam satu kelas di bagi menjadi lima kelompok yang dibentuk secara acak oleh guru.⁸⁴

Setelah itu salah satu siswa memimpin doa, guru menanya kabar siswa dan mengabsen siswa, setelah itu guru menginformasikan tema yang akan dipelajari dan menyampailan tujuan dari pembelajaran hari ini.

Pada saat memasuki pembelajaran, guru melakukan apresiasi dengan menanyakan tugas rumah kepada siswa dan meminta siswa

⁸³ Observasi Kelas V, tanggal 22 April 2021.

⁸⁴ Observasi kelas V, tanggal 5 April 2021.

untuk mengumpulkan buku tugas serta menyiapkan alat tulis untuk memulai kegiatan pembelajaran kemudian siswa membuka buku pegangan masing-masing. Untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa dalam menguasai materi dan sebagai langkah awal memotivasi siswa untuk belajar maka guru memberikan beberapa pertanyaan kepada siswa lalu siswa menjawab pertanyaan dari guru dengan jawaban mereka masing-masing sesuai dengan pengetahuannya mereka, ketika menjawab pertanyaan siswa menggunakan bahasa lisan yang jelas dan mudah dipahami kemudian guru memberikan penguatan terhadap jawaban siswa.

Observasi selanjutnya dilakukan pada tanggal 15 April berdasarkan pada observasi ke dua ini, pembelajaran yang akan dipelajari adalah pembelajaran ke 1. Pada pembelajaran tersebut, guru memulai dengan salam dan memimpin doa, kemudian guru menanya kabar dan mengabsen siswa. Seperti biasa untuk kelas V selalu dibentuk kelompok belajar dengan posisi tempat duduk yang berbeda setiap harinya, sebelum pembelajaran dimulai guru memberikan motivasi kepada siswa agar siswa selalu semangat dalam belajar.⁸⁵ Berdasarkan hasil observasi, peneliti dapat mengetahui bahwa pada kegiatan awal ini guru menyiapkan siswa untuk belajar dengan membentuk pola pada tempat duduk siswa untuk siap melakukan pembelajaran.

b) Kegiatan Inti

Pada pembelajaran ke 1, kegiatan inti yang dilakukan oleh guru adalah guru menjelaskan materi dengan bantuan buku tematik tema 9, guru menjelaskan materi dengan metode ceramah, kemudian siswa diminta untuk berdiskusi mengenai iklan, siswa diminta untuk mengamati gambar iklan elektronik yang ada di buku mereka, membaca teks mengenai iklan sebagai pengetahuan, dan berlatih mengidentifikasi iklan yang ada di buku, untuk kemudian siswa

⁸⁵ Observasi Kelas V, tanggal 15 April 2021

diminta untuk mendiskusikan mengenai isi iklan dan menjawab pertanyaan yang ada di buku tersebut. Selanjutnya guru membagi siswanya menjadi 5 kelompok dan diberi waktu 15 menit untuk berdiskusi untuk kemudian dipresentasikan di depan teman-temannya. Pada saat presentasi tidak hanya ketua kelompoknya yang presentasi, tetapi semua anggota kelompok ikut mempresentasikan hasil diskusi kelompok mereka masing-masing, presentasi dilakukan dengan cara siswa berdiri di depan teman-teman mereka dan menyampaikan hasil diskusi mereka, kemudian dibuka sesi tanya jawab bagi teman-teman mereka yang belum paham, kelompok yang presentasi menjawab pertanyaan dari teman-teman sesuai dengan pengetahuan yang mereka miliki dengan menggunakan beberapa kata atau kalimat yang mudah dipahami.⁸⁶

Pada pembelajaran ke-2, yang dilakukan guru adalah menjelaskan materi pelajaran dengan bantuan buku tematik tema 9, guru menggunakan materi dengan menggunakan metode ceramah, kemudian siswa diminta untuk berdiskusi mengenai materi makna penting persatuan dan kesatuan. Siswa diminta untuk membaca mengenai makna penting persatuan dan kesatuan yang ada di buku tersebut. Kemudian guru membagi siswa secara acak menjadi 5 kelompok. Guru memberi waktu siswa berdiskusi selama 15 menit dan kemudian dipresentasikan di depan teman-temannya. Pada saat presentasi tidak hanya ketua kelompok saja yang presentasi tetapi semua anggota kelompok ikut mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya. Presentasi dilakukan dengan cara siswa berdiri di depan teman-teman mereka dan menyampaikan hasil diskusi kelompoknya. Kemudian di buka sesi tanya jawab bagi teman-teman mereka yang belum paham, kelompok yang presentasi menjawab pertanyaan dari teman yang bertanya dengan pengetahuan yang mereka miliki dengan menggunakan beberapa kalimat atau kata

⁸⁶ Observasi Kelas V, tanggal 5 April 2021.

yang mudah dipahami. Kemudian mereka saling bertanya jawab tentang materi diskusinya.⁸⁷

Pada pembelajaran ke-3 materi yang dibahas masih terkait mengenai iklan, pada kegiatan ini pelajaran siswa diminta untuk mengamati iklan di media cetak pada buku siswa. Guru menjelaskan kepada siswa mengenai materi iklan. Kemudian guru memberi pertanyaan kepada siswa semua siswa satu persatu harus menjawab pertanyaan dari guru. Kemudian siswa di beri tugas oleh guru untuk menceritakan isi iklan tersebut secara mandiri satu persatu di depan teman-teman sekelasnya. Kemudian teman-temannya memberi pertanyaan kepada yang sedang berbicara di depan kelas mengenai iklan.⁸⁸

Pada pembelajaran ke-4 ini, materi yang dibahas yaitu masih terkait dengan pengaruh kegiatan ekonomi terhadap kesejahteraan masyarakat. Pada kegiatan inti pembelajaran, siswa diminta untuk membaca teks mengenai pengaruh kegiatan ekonomi terhadap kesejahteraan masyarakat, kemudian guru meminta siswa untuk mengemukakan pendapat mereka tentang bacaan tersebut, siswa menyampaikan pendapat mereka dengan menggunakan pendapat mereka tentang bacaan tersebut, siswa menyampaikan pendapat mereka dengan menggunakan bahasa indonesia yang baku serta pemilihan kata yang tepat. Selanjutnya siswa di bagi dalam beberapa kelompok untuk berdiskusi mengenai apa yang terjadi jika kegiatan ekonomi di Indonesia tidak berjalan dengan baik. Kemudian siswa maju ke depan untuk mempresntasikan hasil diskusinya di depan teman-temanya dan gurunya.⁸⁹

Berdasarkan hasil observasi tersebut, maka peneliti dapat mengetahui bahwa pada kegiatan ini guru selalu memberikan penjelasan materi dan berusaha memahami situasi dan kondisi pada

⁸⁷ Observasi Kelas V, tanggal 6 April 2021.

⁸⁸ Observasi Kelas V, tanggal 15 April 2021.

⁸⁹ Observasi Kelas V, tanggal 22 April 2021.

saat pembelajaran serta selalu memberikan tindak lanjut terhadap hasil kerja siswa. Pada kegiatan inti guru menggunakan metode yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Melalui metode tersebut siswa dituntut untuk selalu aktif dalam kegiatan pembelajaran, peran guru disini hanyalah sebagai fasilitator. Dan dalam kegiatan pembelajaran, guru selalu mengembangkan ketrampilan sosial siswa seperti kerja sama, toleransi, komunikasi, dan tanggapan terhadap gagasan orang lain.

c) Kegiatan Akhir

Setelah semua kelompok mempresentasikan hasil diskusinya, guru memberikan penguatan terhadap jawaban siswa dan guru bersama siswa menyimpulkan hasil pembelajarannya. Setelah itu guru memberikan tugas rumah kepada siswa.⁹⁰

Berdasarkan hasil observasi tersebut maka peneliti dapat mengetahui bahwa pada kegiatan akhir ini guru bersama siswa selalu memberikan kesimpulan terhadap materi yang sudah dipelajari.

d) Penilaian Kegiatan Pembelajaran

Penilaian kegiatan pembelajaran di MI Ma'arif Kebanaran di kelas V dilakukan tiga aspek penilaian. *Pertama* penilaian diskusi kelompok aspek yang dinilai yaitu berupa pemahaman sikap. Penilaian sikap dilakukan dengan evaluasi proses yaitu penilaian terjadi pada saat aktivitas pembelajaran berlangsung, guru mengamati sikap siswa ketika berdiskusi. Penilaian berupa penilaian kognitif atau pengetahuan siswa terhadap materi yang diajarkan. Dengan kemampuan siswa untuk menjawab pertanyaan dari guru setelah materi tersampaikan dan pada saat siswa menyampaikan pendapatnya. Penilaian berupa penilaian keterampilan, untuk penilaian ketrampilan lebih ditekankan pada kemampuan siswa dalam berkomunikasi atau berbicara.

⁹⁰ Hasil Observasi pada hari senin tanggal 5 April 2021.

Berdasarkan hasil observasi tersebut peneliti dapat mengetahui bahwa dalam penilaannya dilakukan secara menyeluruh, guru selalu mengevaluasi atau menilai siswa berdasarkan empat kompetensi inti. Kompetensi tersebut meliputi aspek sikap (religius dan sosial), pengetahuan dan ketrampilan. Dalam hal ini guru selain dituntut untuk menyediakan teknik dan prosedur pelaksanaan penilaian pengukuran yang komperhensif, juga dituntut untuk berkoordinasi dengan guru lain, apabila mata pelajaran berasal dari guru yang berbeda. Serta dalam mengevaluasi kemampuan berbicara di depan kelas dilakukan langsung oleh guru pada saat siswa melakukan presentasi dan diskusi.

Sesuai dengan hasil observasi 1 sampai dengan observai ke 4 maka penulis memperoleh informasi mengenai kemampuan berbicara di depan kelas pada pembelajaran tematik terpadu antara lain: Mampu melafalkan kata atau kalimat dengan tepat, mampu menggunakan tempo, jeda, suara, sesuai dengan isi, penguasaan topik, ketetapan sasaran pembicaraan, mampu membuka dan menutup pembicaraan sesuai dengan konteks pembicaraan, ketetapan penggunaan kalimat serta ketetapan tata bahasanya, sikap tubuh ketika berbicara, mampu memaparkan inti pembicaraan secara runtut.

B. Analisis Data Kemampuan Berbicara Di Depan Kelas Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Siswa Kelas V Di MI Ma'arif Kebanaran Kecamatan Mandiraja Kabupaten Banjarnegara

Setelah melakukan penyajian data, langkah selanjutnya yang harus dilakukan penulis adalah menganalisis data. Analisis data dilakukan agar penulis dapat memilah dan memilih data yang diperoleh selama kegiatan penelitian berlangsung. Penelitian yang telah dilakukan penulis tentunya mendapatkan data yang luas dan rumit oleh karena itu analisis data perlu dilakukan agar penulis dapat mencantumkan data-data yang hanya berkaitan dengan masalah penelitian yang diangkat sehingga penelitian ini akan lebih

mudah dipahami baik oleh penulis maupun orang lain. Berikut analisis data yang telah penulis peroleh dalam bentuk analisis sesuai dengan data kualitatif yaitu dalam bentuk kalimat.

Kemampuan Berbicara di Depan Kelas Pada Pembelajaran Tematik Siswa Kelas V. Penelitian yang peneliti lakukan mulai tanggal 1 April 2021 peneliti mencoba menggambarkan mengenai kemampuan berbicara di depan kelas siswa pada pembelajaran tematik siswa kelas V di MI Ma'arif Kebanaran, dengan teknik pengumpulan data mulai observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Pada bab ini, peneliti akan dapat menyajikan data mengenai kemampuan berbicara di depan kelas pada pembelajaran tematik siswa kelas V di MI Ma'arif Kebanaran sebagai berikut.

Berdasarkan observasi yang dilaksanakan pada tanggal 5 April 2021 sebelum kegiatan pembelajaran guru terlebih dahulu mempersiapkan segala hal yang dibutuhkan dalam kegiatan pembelajaran. Misalnya mengecek apakah siswa sudah melaksanakan tugas piket atau belum. Setelah kelas dirasa cukup bersih untuk kegiatan pembelajaran maka selanjutnya guru mempersiapkan bahan ajar yang akan digunakan.

Pada awal kegiatan pembelajaran guru membuka kelas dengan salam, berdoa menanya kabar siswa, mengingatkan siswa untuk selalu mematuhi protokol kesehatan dengan tetap memakai masker, menjaga jarak dan cuci tangan. Selanjutnya guru menyajikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran kepada siswa.

Pada saat kegiatan pembelajaran guru meminta siswa untuk membuka buku pegangan siswa, yang akan dipelajari hari ini. Setelah itu guru memberitahu siswa terkait materi yang akan dipelajari. lalu siswa diminta untuk mengamati materi tentang iklan membaca teks mengenai iklan memahami materi mengenai iklan sebagai pengetahuan dan melatih mengidentifikasi iklan yang ada di buku. Guru meminta siswa untuk mengamati gambar alat-alat elektronik yang ada pada buku tema siswa. Guru mengajak siswa untuk mengingat kembali pengertian iklan elektronik dengan

menunjukkan pertanyaan kepada siswa “Apa itu iklan elektronik” lalu siswa menjawab pertanyaan dari guru tersebut. Siswa membaca narasi yang ada di buku siswa kemudian siswa diminta untuk mengamati gambar makanan dan minuman tersebut termasuk zat campuran homogen atau zat campuran heterogen. Kemudian guru menerangkan materi kepada siswa terkait zat campuran homogen atau heterogen. Guru melakukan tanya jawab dengan siswa. Lalu guru membagi siswa dalam 3 kelompok masing-masing kelompok beranggotakan ada yang 9 anak dan ada yang 10 iklan yang ada di radio. Pemaparan iklan melalui media radio memiliki karakteristik atau ciri khas apa saja. Iklan di radio hanya dapat didengarkan melalui apa saja. Kemudian dari setiap anggota di kelompoknya membuat contoh iklan yang ada di radio. Guru memberikan waktunya kepada siswa 15 menit untuk berdiskusi. Setelah diskusi selesai siswa di setiap anggota kelompok itu ikut mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas atau di depan teman-temannya. Kemudian kelompok 2 ditugaskan untuk berdiskusi tentang iklan yang ada di televisi. Iklan di televisi memiliki karakteristik apa saja. Iklan di televisi dapat menggunakan audio apa saja. Ciri bahasa yang terkandung dalam iklan, produk yang diiklankan produk apa saja, ciri bahasa yang terkandung dalam iklan. Masing-masing anggota dalam kelompoknya diberi tugas untuk membuat iklan yang ada di televisi. Siswa diberi tugas selama 15 menit untuk berdiskusi. Kemudian kelompok 3 diskusi mengenai materi iklan yang ada di internet. Bentuk iklan dalam internet itu apa saja. Melalui iklan internet informasi iklan dapat disampaikan secara apa saja, siswa diberi tugas untuk membuat contoh iklan yang ada di internet kemudian siswa mempraktekan iklan di depan kelas. Setelah diskusi selesai guru memerintah siswanya untuk mempresentasikan hasil diskusinya. Disini yang maju untuk mempresentasikan hasil diskusinya bukan cuma 1 anak tetapi semua anak dalam kelompok tersebut ikut serta mempresentasikan hasil diskusinya, supaya dapat mengetahui sejauh mana kemampuan berbicara siswa di depan kelas pada saat pembelajaran tematik terpadu. Siswa kelompok 1 maju dan membahas tentang iklan yang ada di radio. Kelompok 2 dan kelompok 3

menyimak presentasi dari kelompok 1. setelah semua selesai mempresentasikan hasil diskusinya kemudian siswa melakukan tanya jawab mengenai materi iklan yang ada di radio, ciri-cirinya apa saja dan lain sebagainya. Setelah tanya jawab selesai siswa dari kelompok satu memaparkan iklan di radio yang telah dibuat tadi siswa kelompok lain menyimak. Kemudian kelompok 2 juga mempresentasikan hasil diskusinya mengenai iklan yang ada di televisi. Setelah selesai mempresentasikan siswa melakukan tanya jawab dengan kelompok lain. Setelah selesai melakukan tanya jawab lalu siswa kelompok 2 memaparkan hasil buatan mereka mengenai contoh iklan yang ada di televisi. Selanjutnya kelompok 3 untuk melakukan presentasi. Kelompok 3 membahas tentang materi iklan yang ada di internet ciri-ciri iklan di internet apa saja. Setelah kelompok 3 selesai melakukan presentasi kelompok 1 dan 2 memberikan pertanyaan kepada kelompok 3. terjadilah tanya jawab antara 3 kelompok tersebut setelah semuanya selesai di bahas kemudian siswa kelompok 3 maju untuk memaparkan hasil iklan yang ada di internet. Guru selalu mengatur jalannya diskusi dan selalu memberi arahan mengenai diskusi. Kemampuan berbicara di depan kelas pada pembelajaran tematik siswa kelas V ini penulis memperoleh informasi ketika siswa sedang mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas salah satunya adalah sebagai berikut: siswa sudah mampu menggunakan tempo, jeda suara sesuai dengan isi, mampu membuka dan menutup pembicaraan sesuai dengan topik pembicaraan, siswa mampu melafalkan kata atau kalimat dengan tepat, mampu memaparkan isi pembicaraan secara runtut, sikap tubuh ketika siswa berbicara di depan kelas kebanyakan siswa sudah memiliki sikap tubuh yang baik ketika siswa berbicara di depan kelas. Penguasaan topik siswa sudah mampu menguasai topik pembicaraan yang sedang di bahas pada hari ini. Siswa melakukan tanya jawab seputar materi yang mereka diskusikan. Kemudian guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya kepada guru ketika siswa belum paham terhadap materi yang sedang dibicarakan. Kemudian guru menyimpulkan hasil diskusinya. Guru mengidentifikasi dan menganalisis

masing-masing siswa sejauh mana tingkat pemahaman siswa mengenai materi yang telah disampaikan pada pembelajaran ini yaitu mengenai iklan elektronik, zat tunggal dan zat campuran.

Pada bagian akhir guru melakukan evaluasi untuk mengetahui dan mengukur kemampuan setelah pembelajaran dilakukan. Evaluasi digunakan oleh guru adalah guru menanya terkait materi tadi yang telah dipelajari. Lalu guru memberikan 10 butir soal untuk dikerjakan oleh siswa. Selain evaluasi dalam bentuk tertulis guru juga memberikan pekerjaan rumah (PR). setelah itu guru menyimpulkan pembelajaran pada hari ini, guru mengakhiri pembelajaran dengan berdoa dan menyampaikan salam.⁹¹

Kemudian pada observasi selanjutnya pada tanggal 6 April 2021 sebelum pembelajaran guru juga menentukan topik atau tema yang akan dipelajari yaitu tema 9 sub tema 2 dan pembelajaran ke 3, pada pembelajaran ke 3 ini mata pelajaran yang harus dipelajari adalah Bahasa Indonesia, PKn dan IPS.

Sebelum memulai pembelajaran guru memberikan pendahuluan, guru mengkondisikan siswa agar siap mengikuti proses kegiatan belajar mengajar. Kemudian guru membuka kelas dengan mengucapkan salam, menanya kabar, memberi motivasi kepada siswa serta selalu mengingatkan agar tetap mematuhi protokol kesehatan yaitu selalu mencuci tangan, memakai masker dan menjaga jarak. Selanjutnya guru menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari.

Pada kegiatan inti atau kegiatan pembelajaran kali ini guru masih menggunakan metode yang sama yaitu diskusi, tanya jawab, ceramah dan penugasan serta wawancara. Guru meminta siswa untuk membuka buku pegangan siswa. Guru membaca teks narasi yang ada di buku siswa. Siswa mengamati gambar iklan yang ada di buku siswa selanjutnya guru melakukan tanya jawab secara klasikal. Siswa diminta untuk membaca mengenai makna penting persatuan dan kesatuan guru meminta siswa untuk mendiskusikan mengenai materi makna penting kehidupan sehari-hari yang mencerminkan makna kesatuan dan persatuan. Sebelum mengidentifikasi

⁹¹ Observasi Kelas V, 5 April 2021

peristiwa-peristiwa dalam kehidupan sehari-hari sebagai bentuk pencerminan sikap menjalin persatuan dan kesatuan. Kemudian guru membagi siswa ke dalam 3 kelompok masing-masing kelompok mendapatkan 9 anggota dan ada yang 10 anggota. Kelompok 1 membahas tentang makna penting persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia. Di beri waktu selama 15 menit untuk berdiskusi. Kemudian kelompok 2 kebagian mengenai materi toleransi dan hidup berdampingan dalam perbedaan diberi waktu selama 15 menit untuk melakukan diskusinya. Kemudian kelompok 3 kebagian mengenai materi semangat kekeluargaan dan tolong menolong. Diberi waktu 15 menit untuk berdiskusi. Kemudian masing-masing anggota dari kelompok 1 sampai kelompok 3 diberi tugas masing-masing anak untuk menghafalkan Pancasila. Setelah proses diskusi selesai masing-masing kelompok maju untuk mempresentasikan hasil diskusinya. Kelompok 1 maju untuk mempresentasikan hasil diskusinya mengenai tentang makna penting persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia. Setelah semua anggota kelompok selesai memaparkan hasil diskusinya dilakukan tanya jawab dengan kelompok 3 dan kelompok 4. Setelah kelompok satu selesai giliran kelompok 2 maju untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya. Setelah selesai presentasi kemudian dilakukan sesi tanya jawab dengan kelompok 3 dan kelompok 1. Setelah kelompok 2 selesai giliran kelompok 3 maju untuk mempresentasikan hasil diskusinya di depan teman-temannya. Setelah semua anggota kelompok selesai mempresentasikan kemudian melakukan tanya jawab antara kelompok 1 dan kelompok 2 mengajukan pertanyaan untuk kelompok 3 dan dijawab sama kelompok 3. Setelah semuanya selesai mempresentasikan hasil diskusinya giliran masing-masing siswa maju kedepan kelas untuk menghafalkan Pancasila. Pada saat presentasi guru selalu menekankan beberapa aspek kemampuan berbicara siswa di depan kelas antara lain: mampu melafalkan kata dengan tepat siswa sudah mampu melafalkan kata atau kalimat dengan tepat meskipun ada beberapa siswa yang kurang tepat untuk melafalkan kata atau kalimatnya. Penguasaan topik pada saat presentasi, sikap tubuh siswa saat presentasi. Kebanyakan siswa masih gerogi ketika

berbicara di depan kelas atau di depan teman-temannya ada juga yang tidak grogi lancar ketika berbicara di depan kelas. Siswa mampu membuka dan menutup pembicaraan pada saat mempresentasikan hasil diskusinya di depan teman-temannya.

Pada kegiatan akhir guru memberikan evaluasi untuk mengetahui dan mengukur kemampuan siswa pada saat pembelajaran yang telah dilaksanakan. Guru melakukan evaluasi melalui soal tertulis berjumlah 5 butir soal kemudian siswa diberi waktu untuk mengerjakannya. Setelah itu siswa diminta mengumpulkan buku kedepan atau kemeja guru, guru langsung mengoreksi hasil pengerjaan tes siswa tadi. Setelah melakukan evaluasi guru juga memberikan tugas pekerjaan rumah (PR). selanjutnya guru menyimpulkan pembelajaran pada hari ini, guru menutup kelas dengan berdoa dan mengucapkan salam.⁹²

Kemudian pada observasi selanjutnya pada tanggal 15 April 2021 sebelum memulai pembelajaran guru terlebih dahulu menyiapkan segala hal yang diperlukan dalam kegiatan proses pembelajaran pada hari ini. Mulai dari rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), materi pembelajaran metode pembelajaran yang akan digunakan.

Pada kegiatan awal guru membuka kelas dengan mengucapkan salam, berdoa, menanya kabar siswa dan tidak lupa guru selalu mengingatkan tetap memakai masker, mencuci tangan dan menjaga jarak. Selanjutnya guru menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran kepada siswa.

Pada langkah pembelajaran guru juga menentukan topik atau tema yang akan dipelajari terlebih dahulu yaitu tema 9 sub tema 3 pembelajaran ke 1, pada pembelajaran ke satu ini mata pelajaran yang harus dipelajari Bahasa Indonesia dan IPA. Materi yang dibahas masih terkait mengenai iklan, pada kegiatan ini pelajaran siswa diminta untuk mengamati iklan pada buku siswa. Guru menstimulus daya analisis melalui pertanyaan yang tercantum pada buku siswa. Guru menjelaskan kepada siswa mengenai pengertian iklan, ciri-ciri iklan dan tujuan dari iklan. Kemudian guru memberi pertanyaan

⁹² Observasi Kelas V, 6 April 2021

kepada siswa semua siswa satu persatu harus menjawab pertanyaan dari guru. Kemudian siswa di beri tugas oleh guru untuk menceritakan isi iklan tersebut secara mandiri satu persatu di depan teman-teman sekelasnya. Kemudian teman-temanya memberi pertanyaan kepada yang sedang berbicara di depan kelas mengenai iklan. Kemudian siswa dibagi kedalam 3 kelompok masing-masing kelompok mendapatkan materi yang berbeda-beda. Kelompok 1 mendapatkan materi mengenai iklan baris. Yang dibahas ciri-ciri iklan baris tujuan iklan baris dan masing-masing anggota dalam kelompok tersebut membuat iklan baris. Diberi waktu selama 15 menit untuk berdiskusi. Kemudian kelompok 2 membahas tentang iklan kolom. Mengenai ciri-ciri iklan kolom apa saja dan masing-masing anggota dalam kelompok tersebut membuat iklan kolom. Kemudian kelompok 3 membahas tentang iklan di media cetak. Macam-macam iklan di media cetak, ciri-ciri iklan di media cetak apa saja. Kemudian setiap anggota dalam kelompok tersebut membuat contoh iklan di media cetak. Setelah semua proses diskusi selesai kemudian selanjutnya adalah sesi mempresentasikan hasil diskusinya. Kelompok 1 maju untuk mempresentasikan hasil diskusinya kemudian setelah selesai melakukan presentasi sesi selanjutnya adalah tanya jawab. Tanya jawab dilakukan oleh kelompok 2 dan 3. setelah kelompok 1 selesai giliran kelompok 2 mempresentasikan hasil diskusinya di depan teman-temanya setelah proses presentasi selesai kemudian kelompok 1 dan kelompok 3 mengajukan pertanyaan untuk kelompok 2. setelah kelompok 2 selesai giliran kelompok 3 yang mempresentasikan hasil diskusinya di depan teman-temanya. Setelah selesai presentasi dibuka sesi tanya jawab untuk kelompok 1 dan kelompok 2 mengajukan pertanyaan kepada kelompok 3 untuk dijawab oleh kelompok 3. Guru menghandel proses jalanya diskusi pada hari ini. Pada saat siswa melakukan presentasi guru selalu menekankan kemampuan berbicara siswa antara lain kemampuan siswa membuka dan menutup topik pembicaraan disini siswa sudah mampu membuka dan menutup pembicaraan sesuai dengan topik pembicaraan hari ini, sikap tubuh siswa ketika berbicara

di depan kelas, kemampuan siswa dalam menguasai topik pembicaraan, kelancaran siswa pada saat presentasi di depan kelas.

Pada langkah akhir kegiatan guru memberikan evaluasi. Disini guru memberikan evaluasi terhadap siswa berupa soal tertulis yang tersedia di buku pegangan siswa. Guru melakukan evaluasi sebanyak dua kali. Pertama dilakukan di tengah-tengah pembelajaran siswa diminta untuk mengerjakan soal dari guru lalu siswa diberikan waktu 10 menit untuk mengerjakan soalnya. Guru dan siswa mengoreksi jawaban secara bersama-sama dengan cara menunjuk salah satu siswa untuk menjawab dengan benar maka guru akan melempar jawaban kepada siswa lain hingga mendapatkan jawaban yang benar, barulah guru melanjutkan soal berikutnya. Kemudian evaluasi kedua dilakukan diakhir pembelajaran yaitu siswa mengerjakan kembali soal yang tersedia di buku pegangan siswa sebanyak 5 butir soal dan di beri waktu selama 10 menit untuk mengerjakannya. Apabila waktu sudah habis lalu guru mengoreksi dengan cara yang sama seperti pada evaluasi pertama. Selanjutnya guru menyimpulkan pembelajaran hari ini, guru menutup pembelajaran yang sudah dipelajari, guru menutup kelas dengan meminta salah satu siswa memimpin teman-temannya untuk berdoa.⁹³

Pada Observasi selanjutnya pada tanggal 22 April 2021 sebelum pembelajaran guru menentukan tema atau topik pembelajaran yang akan dibahas terlebih dahulu yaitu tema tema 9 sub tema 3 pembelajaran ke 3. Adapun mata pelajaran yang sedang dipelajari adalah Bahasa Indonesia, PKN dan IPS. Pada pembelajaran kali ini guru masih menggunakan metode diskusi dan tanya jawab.

Sebelum memulai pembelajaran guru terlebih dahulu menyiapkan segala hal yang diperlukan dalam kegiatan proses pembelajaran mulai dari perencanaan pembelajaran (RPP), materi pembelajaran dan metode yang akan digunakan.

Pada kegiatan awal guru membuka kelas dengan mengucapkan salam, menanya kabar siswa, dan meminta salah satu siswa untuk memimpin doa,

⁹³ Observasi Kelas V, 15 April 2021

tidak lupa guru juga selalu mengingatkan siswa untuk tetap mematuhi protokol kesehatan dengan tetap memakai masker, mencuci tangan dan menjaga jarak. Kemudian guru menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran pada hari ini.

Pada kegiatan pembelajaran guru menjelaskan materi pembelajaran di depan siswanya. Siswa memperhatikan penjelasan dari guru, kemudian guru menanya kepada siswa terkait apa yang sudah ibu guru jelaskan tadi. Siswa berdiskusi mengenai materi pembelajaran hari ini. Pada pembelajaran ke-4 ini, materi yang dibahas yaitu masih terkait dengan pengaruh kegiatan ekonomi terhadap kesejahteraan masyarakat. Pada kegiatan inti pembelajaran, siswa diminta untuk membaca teks mengenai pengaruh kegiatan ekonomi terhadap kesejahteraan masyarakat, kemudian guru meminta siswa untuk mengemukakan pendapat mereka tentang bacaan tersebut, siswa menyampaikan pendapat mereka dengan menggunakan pendapat mereka tentang bacaan tersebut, siswa menyampaikan pendapat mereka dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baku serta pemilihan kata yang tepat. Selanjutnya siswa dibagi dalam beberapa kelompok untuk berdiskusi mengenai apa yang terjadi jika kegiatan ekonomi di Indonesia tidak berjalan dengan baik. Kemudian siswa maju ke depan untuk mempresentasikan hasil diskusinya di depan teman-temannya dan gurunya.

IAIN PURWOKERTO

Guru membagi siswa ke dalam 3 masing-masing kelompok beranggota 9 dan 10 anak. Kelompok 1 membahas mengenai mengidentifikasi mengenai peristiwa-peristiwa yang tidak mepedulikan persatuan dan kesatuan yang terjadi di masyarakat. Diberi waktu untuk berdiskusi selama 15 menit. Kemudian kelompok 2 kabagian materi mengenai beberapa sebab dan akibat yang dapat ditimbulkannya karena tidak adanya persatuan dan kesatuan dilingkungan keluarga dan lingkungan sekolah. Diberi waktu selama 15 menit untuk berdiskusi. Kemudian kelompok 3 membahas mengenai pengaruh kegiatan ekonomi terhadap kesejahteraan masyarakat. Diberi waktu selama 15

menit. Setelah selesai berdiskusi siswa mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas atau di depan teman-temannya. Kelompok 1 mempresentasikan hasil diskusinya setelah selesai mempresentasikan dibuka tanya jawab antara kelompok 2 dan 3 mengajukan pertanyaan kepada kelompok 1. setelah kelompok 1 selesai melakukan diskusi selanjutnya kelompok 2 yang melakukan diskusinya begitu seterusnya sampai kelompok 3 selesai melakukan presentasinya. Agar mengetahui seberapa kemampuan berbicaranya di depan kelas. Pada saat berdiskusi guru selalu menekankan kemampuan berbicara siswa salah satunya kemampuan siswa pada saat membuka dan menutup topik pembicaraan, penguasaan materi pada saat mempresentasikan hasil diskusinya.

Pada kegiatan akhir pembelajaran guru menjelaskan materi hari ini. Lalu guru meminta siswa untuk melakukan bicara di depan kelas dengan materi kemarin atau PR yang telah ibu guru berikan pada hari sebelumnya. Pada tahap ini guru bisa mampu menilai seberapa kemampuan berbicara siswa di depan kelas. Guru melakukan evaluasi pembelajaran hari ini. Selanjutnya guru menyimpulkan pembelajaran pada hari ini, guru meminta salah satu siswa untuk memimpin teman-temannya berdoa.⁹⁴

Dalam kegiatan pembelajaran kelas V guru selalu melaksanakan interaksi didalam pembelajaran, interaksi tersebut berupa komunikasi antar siswa maupun siswa dengan guru. Agar komunikasi berjalan dengan lancar maka setiap siswa dituntut untuk memiliki kemampuan bicara dengan baik.⁹⁵ Dengan memiliki kemampuan berbicara yang baik, maka siswa dapat berkomunikasi dengan teman-temannya serta mempermudah mereka dalam menyampaikan ide, gagasan maupun pikiran mereka tentang sesuatu. Dalam pembelajaran tematik di kelas V guru mengembangkan kemampuan berbicara siswa melalui metode pembelajaran yang digunakan. Adapun metode pembelajaran yang digunakan untuk mengembangkan kemampuan

⁹⁴ Observasi Kelas, V 22 April 2021

⁹⁵ Hasil wawancara dengan ibu Dita Wulandari, tanggal 23 April 2021.

berbicara siswa dalam pembelajaran tematik di kelas V yaitu metode diskusi, metode tanya jawab, metode wawancara dan metode pertanyaan.

Setelah dilakukan penggalan data sesuai dengan fokus penelitian, yaitu pengembangan kemampuan berbicara di depan kelas pada pembelajaran tematik siswa kelas V, sesuai dengan hasil observasi 1 sampai dengan observasi ke 4 maka penulis memperoleh informasi mengenai kemampuan berbicara di depan kelas pada pembelajaran tematik terpadu maka antara lain:

1) Mampu Melafalkan Kata atau Kalimat dengan Tepat

Ketika siswa diminta untuk mempresentasikan hasil diskusinya, disitulah guru dapat melihat kemampuan siswa dalam melafalkan kata atau kalimat dengan tepat. Selama peneliti melakukan observasi di kelas V, peneliti dapat mengidentifikasi bahwa seluruh sudah tepat dalam mengucapkan atau melafalkan suatu kata atau kalimat, hal tersebut dapat dilihat dari presentasi siswa yang menggunakan kata atau kalimat yang tepat dan mudah dipahami oleh pendengarnya. Selain ketika presentasi, ketepatan ucapan siswa berbicara juga dapat dilihat dari kegiatan tanya jawab setelah presentasi, dimana ada beberapa siswa yang bertanya mengenai topik yang sedang didiskusikan.⁹⁶ Dari kegiatan tersebutlah, peneliti dapat mengetahui apakah ketika berbicara menggunakan kata atau kalimat dengan pengucapan yang tepat atau tidak.

2) Mampu menggunakan tempo, jeda, suara, sesuai dengan isi

Dari hasil observasi pertama sampai dengan observasi yang keempat yang peneliti lakukan pada saat pembelajaran, peneliti dapat mengetahui bahwa siswa sudah mampu menggunakan tempo dan jeda ketika berbicara. Hal tersebut dilihat pada saat siswa diminta untuk mempresentasikan hasil diskusi, mereka dapat mengetahui dimana mereka berhenti berbicara, mereka sangat memperhatikan tanda bacaan yaitu apabila ada titik mereka berhenti, apabila koma maka mereka berhenti sejenak, serta ketika berbicara menggunakan suara yang lantang dan jelas. Serta mereka dapat berbicara dengan memperhatikan temponya.

⁹⁶ Observasi di Kelas V, tanggal 5 April 2021

Sebagai contoh ketika siswa diminta untuk menjawab pertanyaan dari temannya, maka mereka akan menjawabnya dengan tempo yang sedang tidak cepat. Sehingga dapat mempermudah teman-temannya dalam mendapatkan informasi mengenai apa yang telah dipresentasikan.⁹⁷

3) Penguasaan Topik

Dalam pembelajaran tematik di kelas V, pada saat kegiatan membaca siswa diminta untuk memahami teks bacaan mengenai “iklan”. pada saat membaca teks tersebutlah siswa sedang mempelajari mengenai suatu topik sehingga siswa menguasai materi tersebut, setelah siswa membacanya maka kemudian siswa diminta untuk menjawab pertanyaan yang ada di buku dengan cara berdiskusi dengan teman sekelompoknya. Setelah berdiskusi, maka siswa diminta untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok tersebut. Dari hal itulah dapat mengetahui apakah ketika menyampaikan hasil diskusinya siswa menguasai topik pembicaraan atau yang sedang dibahas atau tidak. Setelah peneliti melakukan observasi, maka peneliti dapat mengetahui bahwa siswa kelas V ketika diminta untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka menguasai materi atau topik pembicaraan, hal tersebut dapat dilakukan oleh siswa karena sebelumnya siswa sudah membaca teks yang berkaitan dengan topik pembicaraan. Pada saat kegiatan mengamati siswa diminta untuk mengamati iklan yang terdapat di buku dan guru meminta siswa untuk memberi penjelasan terkait dengan iklan tersebut dan beberapa siswa member penjelasan terkait dengan iklan yang ada di buku.

4) Ketetapan Sasaran Pembicaraan

Pada observasi guru selalu menggunakan metode berdiskusi dan tanya jawab. Dalam pembelajaran guru selalu minta siswa untuk berani berbicara di depan teman-temannya dengan mempresentasikan hasil diskusinya, melalui kegiatan tersebut guru dapat mengetahui apakah ketika diskusi atau presentasi sesuai dengan topik yang sedang dibahas. Berdasarkan hasil observasi, peneliti dapat mengetahui bahwa siswa

⁹⁷ Observasi di Kelas V, pada tanggal 5 April 2021

kelas V ketika berdiskusi dan presentasi siswa selalu sesuai dengan topik atau sasaran pembicara seperti pada saat pembelajaran siswa diminta untuk berdiskusi tentang iklan, maka ketika berdiskusi dan presentasi siswa akan membahas tentang iklan mulai dari ciri-ciri iklan sampai dengan unsur-unsur yang terdapat di iklan. Contoh lain, ketika berdiskusi mengenai kegiatan ekonomi dan diminta untuk mencoba membuat *mind mapping*, maka siswa pun berdiskusi sesuai dengan tema yang sedang dipelajari, apabila ada materi yang kurang paham maka siswa tersebut berani bertanya ke guru. Contoh lain ketika siswa diminta untuk melakukan kegiatan wawancara, mereka harus mewawancarai teman-temannya, kegiatan wawancara tersebut dilaksanakan sesuai dengan topik yang telah dilakukan oleh guru, setiap kelompoknya mendapatkan topik yang berbeda. Ketika melakukan wawancara siswa bertanya kepada temannya sesuai dengan topik yang didapatkannya. Kegiatan tersebut bertujuan untuk memberitahukan dan melaporkan, dimana dalam kegiatan diskusi, presentasi dan wawancara secara tidak langsung siswa memberitahukan suatu informasi dan melaporkan suatu data.⁹⁸

5) Mampu Membuka dan Menutup Pembicaraan sesuai dengan Konteks Pembicaraan

Setelah dilakukan observasi kelas V, maka peneliti dapat mengetahui bahwa dalam setiap pembelajaran siswa diminta untuk mempresentasikan hasil diskusinya. Ketika mereka presentasi mereka selalu membuka presentasi sesuai dengan konteks yang sedang dibicarakan di kelas. Sebagai contoh pada saat kegiatan pembelajaran, setelah siswa membuka presentasi dengan salam kemudian siswa menjelaskan topik yang sedang dibicarakan, maka siswa akan menjelaskan tentang materi dan pada saat menutup presentasi selalu memberikan kesimpulan atas hasil yang telah dipresentasikan mereka.

6) Ketetapan Penggunaan Kalimat Serta Ketetapan Tata Bahasanya

⁹⁸ Observasi di Kelas V, tanggal 5 April 2021

Setelah dilakukan observasi di kelas V, peneliti dapat mengetahui bahwa setiap pembelajaran di kelas V guru selalu membentuk kelompok diskusi. Karena dalam pembelajaran tematik guru harus selalu membuat siswa aktif, salah satu caranya yaitu melalui kegiatan diskusi, melalui metode diskusi siswa bisa bertukar pendapat ataupun informasi serta bisa menyampaikan gagasan, ide maupun pikirannya. Dalam menyampaikan pendapatnya sebagian siswa kelas V ketika berbicara atau menyampaikan hasil diskusinya menggunakan kalimat dan tata bahasa yang tepat. Ada beberapa siswa yang belum tepat dalam menggunakan kalimat dan tata bahasanya yang baik, mereka masih sedikit mengalami kesulitan dalam menggunakan pola tertentu tetapi tidak mengganggu komunikasi. Sebagai contoh, ketika siswa diminta untuk menyampaikan gagasan mereka tentang maksud dari “semua berawal dari kita, awal yang baik akhir yang baik” siswa merasa kesulitan dalam menyusun kata atau kalimat dengan tata bahasa yang tepat, mereka masih menggunakan kalimat dengan bahasa sehari-hari mereka tidak memperhatikan pola-pola tertentu meskipun demikian apa yang disampaikan mereka dapat diterima pendengarnya sehingga tidak mengganggu proses komunikasi.⁹⁹ Untuk dapat menyampaikan pendapatnya dan pendapatnya dapat diterima oleh temannya yang lain maka siswa harus menggunakan kalimat serta tata bahasa yang baik sehingga tidak mengganggu proses diskusi.

7) Sikap Tubuh Ketika Berbicara

Sikap ketika berbicara tersebut meliputi ketika berbicara tenang, tidak kaku, berani, pandangan harus diarahkan ke pendengar. Sikap-sikap tersebutlah yang harus dimiliki oleh seseorang ketika berada di hadapan orang. Berdasarkan observasi di kelas V, peneliti dapat mengetahui sikap siswa kelas V ketika berbicara melalui kegiatan diskusi, sebagian besar siswa sudah berani dalam menyampaikan pendapatnya dan ada beberapa siswa yang masih malu dalam menyampaikan pendapatnya. Sama halnya ketika ibu Dita memberikan pertanyaan kepada siswa, maka dengan

⁹⁹ Observasi di Kelas V, tanggal 5 April 2021

antusias siswa berani memberikan jawaban dengan cara mengacungkan tangan terlebih dahulu, setelah itu siswa ditunjuk untuk menjawab, barulah siswa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh ibu Dita. Dan pada saat presentasi, sebagian besar siswa sudah berani maju kedepan dengan posisi badan tegap serta berbicara dengan tenang namun sebagian kecil siswa masih ada yang belum tegap ketika berdiri di depan mereka belum percaya diri ketika diminta untuk berbicara di depan teman-temannya sehingga pandangan mereka tidak tertuju pada audiens. Untuk mengatasi hal tersebut, maka ibu Dita memberikan pengarahan kepada siswa dan mencontohkan cara berdiri dengan baik ketika berbicara di depan orang banyak, serta memberikan informasi kepada siswa agar berani dan tenang ketika berbicara di depan teman-temannya.¹⁰⁰

8) Mampu Memaparkan Inti Pembicaraan Secara Runtut

Pada saat peneliti melakukan observasi ketika siswa mempresentasikan hasil diskusi mereka, peneliti dapat mengetahui kemampuan siswa dalam memaparkan inti pembicaraan secara runtut. Hal tersebut dapat dilihat, ketika siswa presentasi dan diskusi mereka akan membahas serta menyampaikan materi yang sedang mereka pelajari. Dari hal tersebutlah, peneliti dapat mengetahui bahwa siswa mampu memaparkan inti pembicaraan secara runtut.¹⁰¹

IAIN PURWOKERTO

¹⁰⁰ Observasi di Kelas V, tanggal 5 April 2021.

¹⁰¹ Observasi di Kelas V, tanggal 5 April 2021.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai kemampuan berbicara di depan kelas pada pembelajaran tematik siswa kelas V di MI Ma'arif Kebanaran melalui teknik pengumpulan data dan berbagai metode, kemudian mengolah dan menganalisis data sebagaimana telah peneliti paparkan dari bab 1 sampai dengan bab 5, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kegiatan pembelajaran tematik terdiri dari beberapa kegiatan diantaranya antara lain:

1. perencanaan kegiatan pembelajaran, pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir penilaian pembelajaran. Untuk mengetahui kemampuan berbicara siswa di depan kelas pada pembelajaran tematik terpadu siswa kelas V maka guru dapat menggunakan metode dalam pembelajaran.
2. Metode yang digunakan adalah metode diskusi, metode tanya jawab, metode pertanyaan.
3. Kemampuan berbicara siswa di depan kelas pada pembelajaran tematik terpadu siswa kelas V di MI Ma'arif Kebanaran meliputi kemampuan siswa dalam melafalkan kata atau kalimat dengan tepat, menggunakan tempo jeda sesuai dengan isi, penguasaan topik, ketetapan saran pembicaraan, mampu membuka dan menutup pembicaraan sesuai dengan konteks pembicaraan, ketetapan penggunaan kalimat serta tata bahasanya, sikap tubuh ketika berbicara tegap percaya diri dan tidak kaku, mampu memaparkan inti pembicaraan secara runtut.

B. Saran-Saran

Berdasarkan hasil penelitaian yang dilakukan mengenai kemampuan berbicara di depan kelas pada pembelajaran tekatik siswa kelas V di MI Maarif Kebanaran, ada beberpa saran yang peneliti akan sampaikan agar diperhatikan kedepanya, antara lain:

1. Kepada Kepala Madrasah MI Ma'arif Kebanaran

- a. Melakukan pengawasan, pengontrolan, dan memotivasi secara kontinue kepada guru-guru agar tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan
 - b. Melengkapi dan megembangkan sarana dan prasarana untuk mendukung kegiatan pembelajaran
2. Kepada Wali Kelas V MI Ma'arif Kebanaran
 - a. Memotivas kepada siswa untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran
 - b. Melengkapi media pembelajaran untu menunjang eberhasilan kegiatan pembelajaran
 3. Kepada Siswa Kelas V
 - a. Hendaknya siswa memiliki rasa percaya diri dalam menyapakan ide, gagasan atau pendapat mereka ketika saat sedang berdiskusi dan berani berbicara di depan teman-teman kelasnya
 - b. Sebaiknya siswa lebih akti dan kreatif ketilka pada saat kegiatan pembelajaran

C. Kata Penutup

Alhamdulillah, puji syukur peneliti haturkan kepada Allh SWT atas rahmat, hidayah serta inayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “kemampuan berbicara di depan kelas pada pembelajaran tematik siswa kelas V di MI Ma'arif Kebanaran”.

Peneliti telah berusaha seoptimal mungkin untuk dapat menyelesaikan dan menyusun skripsi ini dengan sebaik-baiknya, walaupun masih jauh dari kata sempurna. Peneliti menyadari masih banyak kekurangan dari skripsi ini, untuk itu peneliti selalu membuka dan menerima kritik dan saran yang sifatnya penyempurna dan membangun. Peneliti berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti sendiri dan pembaca pada umumnya, khususnya adik-adik mahasiswa dalam penyusunan skripsi sehingga dapat memberikan kemanfaatan. Penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah berperan meberian bantuan sejak awal hingga akhir prnulisan skripsi ini. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan rhamat hidayah-Nya kepada kita semua. Aamin

DAFTAR PUSTAKA

- Alfaulaila, Noor dan Ngalimun. 2011. *Pembelajaran Ketrampilan Berbahasa Indonesia*. Yogyakarta: Aswaja pressindo.
- Asnawi, dkk. 2016. "Konsep Pembelajaran Terpadu Dalam Kurikulum 2013 Di Sekolah Dasar", *Jurnal Seunubok Lada*. Vol. 3, No 2.
- Astuti. 2015. "Pengaruh Kemampuan Awal dan Mina Belajar Terhadap Prestasi Belajar", *Jurnal Formatof*, Vol 5, No. 1.
- Daryanto. 2014. *Pembelajaran Tematik, Terpadu, Terintegrasi (Kurikulum 2013)*. Yogyakarta: Gava Media.
- Efendi, Anwar. 2008. *Bahasa dan Sastra dalam Berbagai Prespektif*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Faizah, Umi. 2020. *Pengantar Keterampilan Berbicara Berbasis Cooperative Learning Think Pair Share Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Media Perksa.
- Faujiyah, Apriyana. 2018. *Kemampuan Berbicara Siswa Kelas V (Umar Bin Khattab) Pada Pembelajaran Tematik Di MIN 1 Banyumas*. Skripsi. Purwokerto. IAIN purwokerto.
- Fauzi, *Pendidikan Komunikasi Anak Usi Dini.....*, hlm. 39.
- Hajar, Ibnu. 2013. *Panduan Lengkap Kurikulum Tematik Untuk SD/MI*. Yogyakarta: Diva Press.
- Hanun, Asrohah dan Kodir Abdul. 2015. *Pembelajaran Tematik*. Jakarta: Rajawali Press.

Harzan. 2011. “Kemampuan Berbicara Siswa Kelas III SDN 1 Tulo Kecamatan Dolo Kabupaten Sigi”, *Jurnal Kreatif Online*. Vol. 6, No. 3.

Iasha, Vina. 2018. “Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Pendekatan Scientific di Sekolah Dasar”. *jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 2, No. 1.

Jurnaid, Kapllie Charles Hadija, 2013. "Penerapan Metode Diskusi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Murid Kelas IV Pada Mata Pelajaran IPS di SDN No. 2 Tamareja". *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, Vol. 4, No. 8.

Komariah, Aan dan Satori Djam'an. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Kurniawan, Heru. 2015. *Pembelajaran Kreatif Bahasa Indonesia (Kurikulum 2013)*. Jakarta: Prenadamedia.

LN, Yusuf Syamsu. 2014. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Lulud. 2016. “Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Berbicara Mahasiswa”. *Jurnal Penelitian*. Vol.2, No. 1.

Masdiana, dkk.2012. “Penerapan Pembelajaran Tematik Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Materi Pada Lingkungan Siswa Kelas I SDN 018 Letawa Sarjo Kabupaten Mamaju Utara”. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, Vol. 3, No 1.

Muammar. 2008. *Bahasa dan Sastra dalam Berbagai Perspektif (Pembelajaran Berbicara yang Terabaikan pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Sekolah Dasar Editor Anwar Efendi*. Yogyakarta: Tiara Wacana.

Muklis, Mohamad. 2017. "Pembelajaran Tematik". *Jurnal Fenomena*, Vol. 4, No. 1.

Musaha, Zulkifli. 2012. *Terampil Berbicara Teori dan Pedoman Penerapannya*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.

Nawawi, H dkk. 2017. *Keterampilan Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Jakarta: Uhamka Press.

Ningsih. 2011. "Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Metode Bercerita Siswa Kelas III SD N 1 Bringin Jaya Kecamatan Bumi Raya Kabupaten Morowali". *Jurnal Kreatif Online*. Vol.2, No. 4.

Nurwaida, Martin. 2016. "Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Metode Story Telling Untuk Siswa Sekolah Dasar". *Jurnal Ilmiah Guru*. Vol. 2, No. 2. .

Prastowo, Andi. 2019. *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu* Jakarta: Prenadamedia Group.

Rusman. 2016. *Pembelajaran Tematik Terpadu Teori Praktik dan Penilaian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Samsul. 2019. "Peningkatan Kemampuan Berbicara Siswa Kelas IV SDN 1 Galumpang Melalui Metode Latihan". *Jurnal Kreatif Tadulako Online*. Vol. 4 No.8.

Saputri, Windriantari. 2015. *Peningkatan Kemampuan Berbicara Melalui Media Gambar Pada Anak Kelompok A Di TK Bener Yogyakarta*. Skripsi. Yogyakarta: UNY.

Sunaryanto, Muhamad. 2015. *Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun Dengan Media Poster Di TK Aba Wonotingal Poncosari Srandakan Bantul Yogyakarta*. Skripsi. UNY.

Soejiningsih, Hari Charistiani. 2012. *Perkembangan Anak Sejak Pembuahan Sampai dengan Kanak-Kanak Akhir*. Jakarta: Prenada..

St. Y, Slamet Saddhono Kundharu. 2014. *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung.

Sungkono. 2006. "Pembelajaran Tematik Dan Implementasinya Di Sekolah Dasar". *Jurnal Majalah Ilmiah Pembelajaran*. Vol. 2, No. 1.

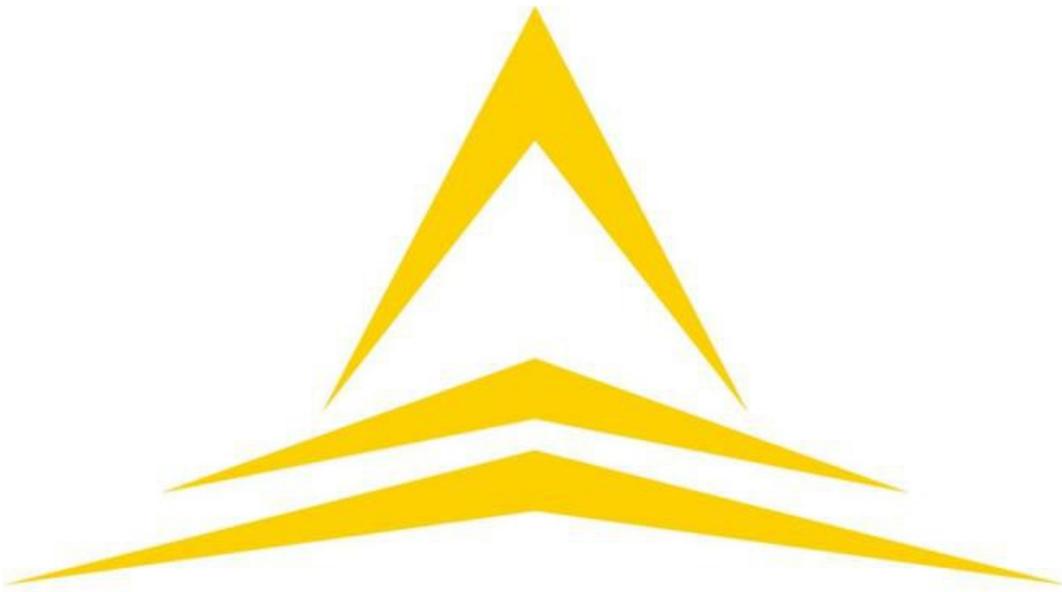
Susanti. 2020. *Keterampilan Berbicara*. Depok: Raja grafindo Persada

Susanti, Olva Yumi. 2017. "Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak". *Jurnal Potensia*. Vol. 2, No. 1.

Trianto. 2011. *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik bagi Anak Usia Dini TK/RA & Anak Usia Awal Kelas SD/MI*. Jakarta: Kencana.

Usman, Raja. 2015. "Penggunaan Metode Parafrase Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Parafrase". *Jurnal Sorot*. Vol. 10, No. 2.

- Wafiqni, Nafia. 2018. "Model Pembelajaran Tematik Berbasis Kearifan Lokal".
Jurnal Al-Bidayah. Vol. 10, No. 2.
- Wahyudi, Diah dkk. 2008. *Pengantar Pendidikan*". Jakarta: Universitas Terbuka.
- Widyaningrum, Retno. 2012. "Model Pembelajaran Tematik Di MI/SD". *Jurnal Cendekia*. Vol. 10, N0. 1.
- Wuryaningtyas, Jati Chatarina. 2015. "Peningkatan Ketrampilan Berbicara Dengan Pendekatan Komunikatif-Integratif". *Jurnal Penelitian*. Vol. 19, No. 1.
- Yaqin, Nurul Zubad. 2009. *Al-Qur'an Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia Upaya Mencetak Anak Didik Yang Islami*. Malang: UIN Malang Pres.
- Yasmin, Wahyuni. 2020. "Kajian Literatur Ketrampilan Berbicara". *Jurnal JRPP*. Vol. 3, No. 2.
- Yusdin, Ratman, Badrudin. 2013. "Penerapan Metode Tanya Jawab Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Sumber Daya Alam di Kelas V". *Jurnal Kreatif Tadulako Online*. Vol. 1, No. 1.



IAIN PURWOKERTO